

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MEMBILANG 1-10 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA REALIA
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA SEDANG KELAS IV DI
SLB NEGERI HANDAYANI SUKABUMI**



Oleh:

RATNA NURDIANASARI

1335110349

Pendidikan Luar Biasa

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2016

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10 dengan menggunakan Media Realia pada Peserta Didik Tunagrahita Sedang Kelas IV di SLB Negeri Handayani Sukabumi.

Nama Mahasiswa : Ratna Nurdianasari
Nomor Registrasi : 1335110349
Jurusan/ Progran Studi : Pendidikan Luar Biasa
Tanggal Ujian : 25 Januari 2016

Pembimbing I



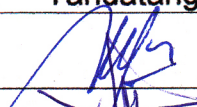

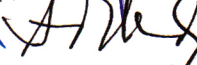
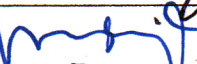
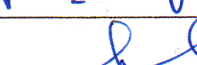
Dra. Irah Kasirah, M. Pd
NIP. 196601041993032001

Pembimbing II



Dr. Asep Supena, M. Psi
NIP. 196509091990031003

Panitia Ujian Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M. Si (Penanggungjawab)		18 - 02 - 2016
Dr. Gantina Komalasari, M. Psi (Wakil Penanggungjawab)		18 - 02 - 2016
Dr. Indina Tarjiah, M. Pd (Ketua Penguji)		29 - 01 - 2016
Indra Jaya, M. Pd (Anggota)		29 - 01 - 2016
Drs. Ibrahim Abidin, M. Pd (Anggota)		29 - 01 - 2016

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10 Dengan Menggunakan Media Realia Pada Peserta didik Tunagrahita Sedang Kelas IV Di SLBN Handayani Sukabumi

(2016)

Ratna Nurdianasari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10 dengan menggunakan media realia pada peserta didik tunagrahita sedang kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Handayani Sukabumi dengan subjek penelitian sebanyak 3 orang peserta didik. Penelitian menggunakan metode tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan tindakan, serta refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Skor rata-rata kemampuan matematika membilang 1-10 sebelum tindakan, skor yang diperoleh adalah 33,3%. Skor tersebut kemudian meningkat menjadi 53% pada siklus I. Dan meningkat lagi menjadi 83,3% pada siklus II. Diperoleh data bahwa ketiga subjek penelitian telah memperoleh 70 keatas dan telah mencapai kriteria ketuntasan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penggunaan media realia dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika membilang 1-10 pada peserta didik tunagrahita sedang kelas IV di SLB Negeri Handayani Sukabumi.

Kata Kunci : Kemampuan membilang 1-10, Tunagrahita, Media realia.

Increasing the study result of Math are counting 1-10 with using Media Realia for Moderate Mental Retardation student in fourth grade in SLB Negeri Handayani Sukabumi
(2016)

Ratna Nurdianasari

ABSTRACT

The purpose of this research is for increasing the result of Math study especially of counting number 1-10 with using media realia for moderate mental retardation student in fourth grade. This research conducted in SLB Negeri Handayani Sukabumi using 3 student as a subject of research. Method of research act adapted from Kemmis and Mc. Taggart. This research conducted with two cycles and each cycles are consisting of planning, implementation, action and reflection. The data collection is done by observation, interview, and documentation study. The avarage score of student's ability to count the number 1-10 before the act, score obtained is 33,3%, score was later increased to 53% in 1st cycle, and then increased again to 83,3% in 2nd cycles. The data showed that the third subject of research had reached a score above 70 and reached the completeness criteria. The conclusion of this research is using media realia can improve math skills, especially for counting numbers 1-10 for moderate mental retardation student in fourth grade in SLB Negeri Handayani Sukabumi.

Keywords: Counting capability 1-10, Mental Retardation, Media Realia

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Ratna Nurdianasari
No. Registrasi : 1335110349
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10 dengan Menggunakan Media Realia pada Peserta Didik Tunagrahita Sedang Kelas IV di SLB Negeri Handayani Sukabumi”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri yang tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, serta dibuat berdasarkan data yang saya peroleh dari hasil penelitian pada bulan Agustus 2015 hingga November 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 29 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,



Ratna Nurdianasari

LEMBAR PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Awalku berdiri. Beranjak melangkah untuk pergi. Mencari sesuatu yang sangat berarti. Untuk menggapai masa depan yang telah dititahkan oleh sang Ilahi.

Menjajaki tapak demi tapak untuk pergi meninggalkan kampung halaman yang telah membesarkan diri ini dan merawat hingga aku seperti sekarang ini, begitu berat rasa dihati. Apalagi meninggalkan keluarga yang sangat aku sayangi. Apalah daya, takdir Ilahi sudah berkehendak seperti ini. Hijrah untuk mencari jati diri dan menjalani apa yang sudah digaris bawahi di atas langit tertinggi.

Semilir angin berhias sang cakrawala. Yang setiap hari akan menutup senja, serta doa dari kedua orang tua, membuatku terus semangat untuk menggapai sebuah asa walaupun raga dan jiwa sebagai taruhannya.

Hingga pada akhirnya, sebuah perjuangan pun telah menunjukkan titik cahaya terang. Perjuangan yang selama ini telah aku nanti. Cahaya itu yang membuatku seakan menjaadi manusia yang berarti. Hingga aku pun bisa melihat, seperti ini lah perjuanganku.

Terimakasih untuk semua yang telah membantu, hingga aku bisa mencapai semua mimpi-mimpiku. Kepada:

Mama, papa, adik-adikku tersayang dan yang selalu aku cint. Terimakasih atas kesabaran dan perhatiannya selama ini yang telah mendidik aku sehingga aku bisa menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawabku kepada kalian semua.

Terimakasih juga yang telaah banyak berdoa untuk aku sampai sekarang ini. Terimakasih atas semua yang kalian punya, baktiku hanya untuk kalian mama dan papa.

Terimakasih pula kepada keluarga besar yang turut serta membantu sampai aku bisa menyelesaikan tugas akhirku.

Untuk kekasih tercinta. Terimakasih yang sudah sabar dan ikhlas menemaniku berjuang sampai saat ini. Terimakasih atas semua perhatiannya dan pengertiannya.

Terus semangat, kejarlah mimpimu. Banggakan kedua orangtuamu. Buat mereka tersenyum bahagia selalu.

Untuk geng kosan ceria, aku tak bisa banyak berkata. Kalian sungguh luar biasa. Semoga hubungan persahabatan kita tidak hanya sampai disini. Tapi terus berlanjut sampai tua nanti.

Untuk keluarga BPC. Tak lupa aku ucapkan amat sangat banyak terimakasih. Hidupku tidak akan lepas dari kalian semua. Kalian keluarga kedua. Canda tawa tak luput dari kalian. Saat bosan, kalianlah penghiburku. Saat penat, gelak tawa dan senyum yang keluar dari wajah kalian membuatku terus semangat. Siratan wajah kalian menandakan bahwa hidup ini harus tetap berjalan. Banyak pengalaman berkesan dari kalian. Semoga kalian tetap dilindungi oleh Allah SWT dalam setiap aktivitas dan dipermudah untuk segala urusannya.

PLB 2011 dan seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih sudah sama-sama berjuang dan mengisi hari-hari yang indah dihidupku di saat-saat kuliah dulu.

Terimakasih atas segala pengorbanan. Terimakasih atas segala pengertian. Terimakasih untuk semua.

“Gajah mati meninggalkan gading, Harimau mati meninggalkan belang”. Semoga apa yang telah kita semua lakukan meninggalkan sebuah manfaat dan kesan. Dan jangan sampai lupa, bahwa semua akan kembali kepada Tuhan.

Ratna Nurdianasari

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Dra. Irah Kasirah, M. Pd, selaku dosen pembimbing I dan Dr. Asep Supena, M. Psi selaku dosen pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Kedua, kepada (dekan) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Ketiga, kepada Dr. Indina Tarjiah, M. Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Luar Biasa dan Penasehat Akademik. Indra Jaya, M. Pd selaku dosen penguji I, dan Drs. Ibrahim Abidin, M. Pd selaku dosen penguji II. Serta seluruh dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.

Keempat, kepada mahasiswa di Jurusan Pendidikan Luar Biasa, khususnya kelas Reguler 2011, serta senior dan alumni di Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah menyediakan waktu untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan masalah skripsi ini.

Lebih khusus lagi adalah untuk orang tua tercinta serta saudara-saudara penulis, yang dengan penuh kesabaran telah mendoakan dan mendukung peneliti untuk dapat menyelesaikan studi.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, Januari 2016
Peneliti,

Ratna Nurdianasari

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	4
3. Pembatasan Masalah	5
4. Perumusan Masalah	5
5. Kegunaan Penelitian	6
BAB II ACUAN TEORI	
A. Hakikat Hasil Belajar Matematika	
1. Pengertian Hasil Belajar	7
2. Pengertian Matematika	9
3. Manfaat Matematika	11
4. Ruang Lingkup Matematika	12
5. Pengertian Bilangan	14
6. Hasil Belajar Matematika	15

B. Hakikat Anak Tunagrahita	
1. Pengertian Tunagrahita	16
2. Klasifikasi Anak Tunagrahita	18
3. Karakteristik Tunagrahita	19
4. Penyebab Tunagrahita	23
C. Hakikat Media	
1. Pengertian Media	25
2. Manfaat Media	28
3. Media Realia	30
D. Hakikat Media Realia	
1. Langkah-langkah penggunaan media realia dalam membilang	35
2. Kelebihan dan kekurangan Media Realia	39
E. Hasil Penelitian yang Relevan	40
F. Kerangka Berpikir	41
G. Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Metode dan Desain Tindakan	45
D. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian	49
E. Tahapan Tindakan	50
F. Hasil Tindakan yang diharapkan	55
G. Data dan Sumber Data	56
H. Instrumen Pengumpulan Data	57
I. Teknik Pengumpulan Data	61
J. Analisa Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	
1. Deskripsi Data Tes Kemampuan Awal	62
2. Deskripsi Data Siklus I	68
3. Deskripsi Data Siklus II	85
B. Analisis Data	101
C. Pembahasan	109

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	118
B. Implikasi	120
C. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	51
Tabel 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	53
Tabel 3. Lembar Kisi-kisi Instrumen	59
Tabel 4. Data Kemampuan Awal Membilang 1-10	63
Tabel 5. Hasil Kemampuan Membilang Siklus I	78
Tabel 6. Hasil Membilang Kemampuan Siklus II	94
Tabel 7. Persentase Tingkat Penguasaan Membilang Siklus I	105
Tabel 8. Persentase Tingkat Penguasaan Membilang Siklus II	106
Tabel 9. Tabel Persentase Kemampuan Awal Membilang 1-10	110
Tabel 10. Persentase Tingkat Penguasaan Membilang Siklus I	111
Tabel 11. Persentase Tingkat Penguasaan Membilang Siklus II	112

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Media Realia	38
Gambar 2. Desain Tindakan	47
Gambar 3. Grafik peningkatan sebelum diberikan tindakan	114
Gambar 4. Grafik peningkatan sebelum diberikan tindakan siklus I	114
Gambar 5. Grafik peningkatan siklus I dan siklus II	115
Gambar 6. Grafik peningkatan pra tindakan, siklus I, dan siklus II	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang kemampuan membilang, berhitung, mengukur, penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian yang erat hubungannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bahasan dalam matematika dasar untuk sekolah dasar adalah membilang.

Semua sekolah tentu menuntut para peserta didik untuk dapat berhitung dan membilang, karena berhitung dan membilang merupakan dasar dari pelajaran matematika. Begitupun di Sekolah Luar Biasa (SLB). Oleh karena itu, kemampuan membilang merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Agar pemahaman bilangan tidak lagi menjadi pelajaran yang sulit dipahami, maka pendidik harus memberikan materi secara bertahap dan menggunakan metode atau media yang menyenangkan bagi peserta didik serta harus memperhatikan karakteristik perkembangan peserta didik.

Kemampuan membilang dan berhitung harus diketahui semua peserta didik, termasuk peserta didik tunagrahita. Sebagian besar

peserta didik tunagrahita mengalami hambatan dalam membilang dan berhitung. Permasalahan tersebut mengakibatkan peserta didik tunagrahita mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran matematika dalam kemampuan membilang di SLBN Handayani Sukabumi, diperoleh informasi dari guru bahwa hasil belajar matematika dalam kemampuan membilang pada peserta didik kelas IV tunagrahita sedang masih mengalami hambatan dilihat dari hasil pembelajaran.

Peserta didik sudah dapat menyebutkan bilangan secara berurutan tetapi masih mengalami kesulitan dalam membedakan bilangan satu dan bilangan lainnya dan keliru saat menuliskan masing-masing lambang bilangan dan peserta didik belum dapat menyebutkan lambang bilangan dengan tepat. Kesulitan dan hambatan lainnya yang dilihat dari keaktifan peserta didik dan keikutsertaan dalam pembelajaran.

Kesulitan dan hambatan lainnya yang dilihat dari peserta didik kurang ikut serta dan aktif dalam pembelajaran, karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan media gambar yang di tempel di papan tulis dan menjelaskan di papan tulis dengan menulis bilangan 1-10, menjadikan

pembelajaran kurang aktif karena banyak peserta didik yang kurang memperhatikan. Sehingga, mempengaruhi motivasi dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menjadi pasif dan pemahaman peserta didik menjadi kurang maksimal dalam memahami konsep bilangan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kemampuan membilang yaitu menggunakan media realia. Hal ini dikarenakan peserta didik tunagrahita sulit untuk menerima materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Media realia yang digunakan adalah benda-benda asli yang ada di sekitar lingkungan kelas seperti alat-alat tulis (buku, pensil, penghapus) dan gambar lambang blangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa pemilihan media belajar harus dipersiapkan sebaik mungkin agar penerimaan informasi dalam kegiatan membilang dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat masalah ini dengan memberi judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10 dengan menggunakan Media Realia pada Peserta didik Tunagrahita Sedang Kelas IV di SLBN Handayani Sukabumi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan identifikasi permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar membilang pada peserta didik tunagrahita sedang kelas IV di SLBN Handayani Sukabumi?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar membilang pada peserta didik tunagrahita sedang kelas IV di SLBN Handayani Sukabumi?
3. Apakah media realia berupa benda-benda asli yang ada disekitar kelas dapat meningkatkan proses hasil belajar membilang pada peserta didik tunagrahita sedang kelas IV di SLBN Handayani Sukabumi?
4. Bagaimanakah evaluasi hasil belajar membilang menggunakan media realia pada peserta didik tunagrahita sedang kelas IV di SLBN Handayani Sukabumi?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Meningkatkan hasil belajar membilang 1-10 dengan menggunakan media realia berupa benda-benda asli pada peserta didik tunagrahita sedang kelas IV di SLBN Handayani Sukabumi.
2. Hasil belajar matematika pada aspek kognitif, yaitu membilang 1-10 untuk peserta didik tunagrahita sedang kelas IV di SLBN Handayani Sukabumi.
3. Media yang dimaksud dalam penelitian adalah media realia berupa alat-alat tulis (buku, pensil, penghapus) dan gambar lambang bilangan. Media ini diharapkan dapat membantu peserta didik sambil belajar membilang 1-10.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10 dengan menggunakan media realia pada peserta didik tunagrahita sedang kelas IV di SLBN Handayani Sukabumi?”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan wawasan keilmuan khususnya terkait dengan peningkatan kemampuan matematika pada peserta didik tunagrahita sedang.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. **Sekolah**, sebagai masukan untuk menyediakan alat maupun media untuk meningkatkan hasil belajar matematika dalam hal pengenalan bilangan.
- b. **Guru**, sebagai masukan untuk menggunakan cara yang efektif dalam proses belajar mengajar.
- c. **Orangtua**, hasil penelitian ini dapat memberikan kesadaran tentang kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh peserta didik dapat menjadi ajang dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.
- d. **Peneliti**, sebagai wahana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang peserta didik tunagrahita.

BAB II

ACUAN TEORI

A. Hakikat Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu tugas guru yang paling penting selain mengajar dan membentuk karakter peserta didik adalah menilai dan mengevaluasi berhasil atau tidaknya rencana pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena, untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran pada peserta didik secara tepat dan benar.

Menurut Winkel dalam buku Purwanto, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹

Menurut Soedijarto, hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.²

Sedangkan menurut Bloom yang dikutip oleh Darwyan Syah mengatakan tipe-tipe belajar meliputi: 1) tipe hasil belajar kognitif yang terdiri dari enam aspek yaitu: ingatan, pemahaman, penerapan,

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2008), p. 45

² Ibid., p. 46

analisis, sintesis dan evaluasi; 2) tipe hasil belajar psikomotor yang terdiri dari tujuh aspek yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pada pola dan kreatifitas; 3) tipe hasil belajar afektif yang terdiri dari lima aspek yaitu; penerimaan, partisipasi, penilaian, mengorganisasikan, dan karakteristik.³

Dari pendapat para ahli yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan perubahan dalam sikap dan tingkah laku peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan keterampilan/perilaku yang dapat diukur keberhasilannya melalui tes tulis maupun lisan. Dan tidak hanya berfokus pada perubahan yang positif terhadap ilmu pengetahuan, tetapi pengetahuan juga untuk membentuk kecakapan kepribadian, kebiasaan, sikap yang lebih baik dalam diri individu untuk belajar ke arah yang lebih baik.

Oleh karena itu, hasil belajar sangat diperlukan untuk guru, sebagai perbaikan proses belajar mengajar, sebagai pertimbangan kenaikan kelas, untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran yang efektif dan untuk mengevaluasi tingkat penguasaan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

³ Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Diadit Media), pp. 44-46

2. Pengertian Matematika

Matematika pada dasarnya adalah ilmu pasti atau ilmu hitung yang mempelajari tentang perhitungan, tentang sejumlah lambang bilangan, penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan sederet rumus-rumus perhitungan yang kompleks.

Matematika berasal dari bahasa latin *manthaenin* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang keseluruhannya berkaitan dengan penalaran.⁴

Menurut Johnson dan Myklebust, matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.

Menurut Yuyun S. Sumantri seperti yang dikutip oleh Martini Jamaris lambang-lambang matematika bersifat artifisial yang baru mengandung arti setelah sebuah makna diberikan kepadanya. Matematika adalah cara berpikir yang bersifat deduktif, yakni berkaitan dengan proses pengambilan keputusan berdasarkan premis-premis yang kebenarannya telah ditentukan.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan,

⁴ Depdikbud, *Kurikulum Sekolah Dasar 2007* (Jakarta: Depdikbud, 2007),p.21

hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Dan menurut James, matematika diartikan sebagai ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep saling berhubungan satu sama lain dengan jumlah yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Adapun menurut Reys, dkk. Matematika dapat diartikan sebagai analisis suatu pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.⁵

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, matematika dapat disimpulkan sebagai ilmu pasti yang mempelajari bilangan, bangun dan konsep-konsep yang berkenaan dengan kebenarannya menggunakan logika atau penalaran. Matematika perlu dipelajari peserta didik tunagrahita, untuk memudahkan peserta didik tunagrahita dalam proses pembelajaran matematika perlu adanya modifikasi pembelajaran menggunakan media ataupun permainan untuk memudahkan peserta didik belajar matematika.

⁵ Roadatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*, (Surabaya: Erlangga), pp. 25-26

3. Manfaat Matematika

Bentuk matematika sederhana dalam penggunaannya di kehidupan sehari-hari sangatlah mudah, seperti menghitung jumlah benda, menghitung uang, mengukur suatu bangunan, luas jalan, sampai menghitung berat benda dan lain sebagainya.

Menurut Cokroft bahwa matematika perlu diajarkan kepada peserta didik karena matematika merupakan: a) Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, b) Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, c) Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, d) Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, e) Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang, f) Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, g) Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.⁶

Matematika merupakan ilmu pasti dan konkret, artinya matematika menjadi ilmu yang real yang bisa diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, dalam berbagai bentuk. Bahkan, tanpa disadari, ilmu matematika sering kita tetapkan untuk menyelesaikan setiap masalah kehidupan. Sehingga, matematika

⁶ Mulyono Abdurrachman, *Pendidikan Bagi Peserta didik Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), pp. 252-253

merupakan ilmu yang benar-benar menyatu dalam kehidupan sehari-hari dan mutlak dibutuhkan manusia, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk berinteraksi dengan sesama manusia.

4. Ruang Lingkup Matematika

Kemampuan dalam bidang matematika berkaitan dengan berbagai konteks nyata yang ada dalam pengembangan kemampuan berpikir matematis peserta didik. Berdasarkan keputusan NCTM 2000 ruang lingkup matematika adalah sebagai berikut : a. Konsep angka, b. Pola dan hubungan-hubungannya, c. Geometri dan orientasi spasial, d. Pengukuran, e. Pengumpulan organisasi dan penyajian data.

Menurut BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) 2006 mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Sedang (SDLB-C1) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1. Bilangan, 2. Geometri dan Pengukuran, 3. Pengolahan Data.⁷

Peneliti akan memberikan materi matematika membilang 1-10 dengan menggunakan kurikulum 2013, karena peserta didik tunagrahita sedang kelas IV di SLBN Handayani Sukabumi mengalami hambatan dalam mengenal bilangan 1 sampai dengan 10. Maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar matematika

⁷ Op. Cit, p. 247

membilang dan memudahkan peserta didik dalam membilang 1 sampai dengan 10 menggunakan media realia. Media realia yang digunakan adalah benda-benda asli atau nyata yang ada di sekitar kelas seperti alat-alat tulis (Buku, Pensil, Penghapus) dan gambar lambang bilangan 1-10 yang melibatkan peserta didik di dalamnya dan menuntut keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Pokok bahasan matematika membilang 1-10 didalam kurikulum 2013 yaitu, dalam kompetensi inti peserta didik harus memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Dalam kompetensi dasar peserta didik mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain.

indikator dalam penelitian adalah peserta didik menyebutkan bilangan 1-10, menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar, menyebutkan dan membandingkan sedikit atau banyaknya benda, menunjukkan dan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda.

5. Pengertian Bilangan

Bilangan merupakan bagian dari ilmu matematika. Bilangan digunakan untuk berhitung dan menentukan jumlah dalam suatu himpunan tertentu yang telah disepakati bersama. Bilangan merupakan suatu simbol banyaknya benda, bilangan meliputi 1, 2, 3, 4, 5 dan seterusnya. Menurut Firmanawaty bilangan adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan menyatakan banyaknya anggota dari suatu kelompok. Dan lambang bilangan asli merupakan bilangan yang digunakan untuk menghitung atau membilang anggota suatu benda. Bilangan ini terdiri dari rangkaian bilangan yang dimulai dari 1, yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, ... dan seterusnya.⁸

Sedangkan menurut Saleh bilangan sering dipakai dalam kehidupan manusia sehari-hari secara sederhana, Saleh mengungkapkan pemahaman bilangan berarti kepekaan seseorang terhadap bilangan beserta perhitungannya.⁹ Sedangkan menurut Fannel dan Landis yang dikutip oleh Saleh bilangan adalah sebuah kesadaran dan pemahaman mengenai bilangan, hubungan antar bilangan, tingkat kepentingan dan perhitungannya.

⁸ Firmanawaty Sutan, *Mahir Matematika Melalui Permainan* (Jakarta: Puspa Swara, 2003), p.91

⁹ Andri Saleh, *Number Sense Belajar Matematika Selezat Coklat* (Jagakarsa: Transmedia Pustaka, 2009), p. 21

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman bilangan merupakan kepekaan, kesadaran, dan pemahaman seseorang terhadap bilangan beserta perhitungannya dan berdasarkan hubungan antara bilangan.

Peserta didik yang memiliki pemahaman tentang bilangan akan mampu menggunakan bilangan secara fleksibel, membangun pemahaman bilangan melalui pengalaman kehidupan sehari-hari dan dapat menggunakan dalam menyelesaikan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari serta memahami system bilangan yang berhubungan dengan membilang, berhitung, mengelompokan dan membedakan bilangan.

6. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika merupakan suatu perubahan perilaku baru yang merupakan hasil pemberian pengalaman yang diterima peserta didik pada proses pembelajaran matematika yang mencakup aspek kognitif, yang dapat diukur keberhasilannya melalui tes baik tulis maupun lisan. Hasil belajar sangat diperlukan untuk guru, sebagai perbaikan proses belajar mengajar, sebagai pertimbangan kenaikan kelas, untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran yang efektif dan untuk mengevaluasi tingkat penguasaan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

B. Hakikat Anak Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita adalah kata lain dari retardasi mental (mental retardation). Arti harfiahnya adalah dari kata tuna yaitu merugi sedangkan grahita adalah pikiran, ditandai oleh ciri utamanya adalah kelemahan dalam berpikir atau bernalar. Akibat dari kelemahan tersebut peserta didik tunagrahita memiliki kemampuan belajar dan adaptasi sosialnya berada dibawah rata-rata.¹⁰ Dapat diartikan bahwa peserta didik tunagrahita kelemahannya terletak pada kemampuan intelektual di bawah rata-rata.

Menurut definisi dari *American Association of Mental Deficiency (AAMD)* yang dikutip Moh. Amin Peserta didik Tunagrahita adalah suatu keadaan fungsi intelektual umum yang nyata di bawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam adaptasi tingkah laku dan berlangsung dalam perkembangan.¹¹ Dapat diartikan tunagrahita bukanlah suatu penyakit tetapi suatu kondisi yang melibatkan berbagai variabel.

Sedangkan menurut AAMR (*American Association on Mental Retardation*) bahwa retardasi atau tunagrahita menunjukkan adanya keterbatasan dalam fungsi yang mencakup intelektual yang berada di

¹⁰ Muljono Abdurrachman, *Pendidikan Luar Biasa Umum* (Jakarta: 1994), p.19

¹¹ Moh. Amin, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita* (Jakarta: 1994), p. 19

bawah rata-rata, berkaitan dengan keterbatasan pada dua atau lebih dari keterampilan adaptif seperti komunikasi, merawat diri sendiri, keterampilan sosial, kesehatan dan keamanan, fungsi akademis, waktu luang. Keadaan ini sebelum 16 tahun.¹²

Menurut definisi dari *American Association of Mental Deficiency* (AAMD) yang dikutip oleh Muljono Abdurrachman tunagrahita adalah kelainan yang meliputi 1) fungsi intelektual umum di bawah rata-rata (*subever age*) yaitu IQ 54 ke bawah berdasarkan tes individual, 2) munculnya sebelum usia 16 tahun, 3) menunjukkan hambatan dalam perilaku adaptif. Ketiga kriteria tersebut harus ditemukan sebelum seorang peserta didik dinyatakan sebagai peserta didik tunagrahita.¹³

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tungrahita mempunyai penyimpangan fungsi intelektual umum yang nyata di bawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam perilaku adaptif dan tampak pada masa perkembangan.

Menurut *Japan Lenguage for the Mental Retarded* yang dikutip oleh Muljono Abdurrachman yang dimaksud dengan retardasi Mental ialah 1) fungsi intelektualnya lamban, yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes intelegensi baku, 2) kekurangan dalam perilaku

¹² Mangunsong, Frieda dkk, *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*, (Jakarta: LPSP3 UI, 1998), p. 216

¹³ Muljono Abdurrachman, Op. Cit, p. 20

adaptif, 3) terjadi pada masa perkembangan yaitu antara masa perkembangan yaitu antara masa konsepsi hingga usia 18 tahun.¹⁴

Perbedaan dari kedua definisi tersebut adalah jika menurut *Japan Lenguage for the Mentally Retardad* peserta didik yang memiliki IQ 70 sudah dinyatakan sebagai tunagrahita maka menurut AAMD (*American Association of Mental Deficiency*) peserta didik yang memiliki IQ 68 ke bawah yang disebut sebagai tunagrahita.

Adapun menurut Moh. Amin peserta didik tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Peserta didik tunagrahita kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit-sulit dan berbelit-belit terutama dalam pelajaran akademik seperti mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan simbol-simbol, berhitung, dan semua pelajaran yang bersifat teoritis.¹⁵ Dapat diartikan peserta didik tunagrahita mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang bersifat abstrak dan teoritis.

2. Klasifikasi Tunagrahita

Berbagai ahli mengklasifikasikan peserta didik tunagrahita itu berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan bidang ilmunya masing-masing. Ada yang berdasarkan *etiologisnya*, berdasarkan kemampuannya, dan ada juga yang berdasarkan ciri-ciri klinisnya.

¹⁴ Ibid, pp. 20-21

¹⁵ Moh. Amin, Op. Cit, p. 11

Penggolongan ini sangat diperlukan karena untuk memudahkan memberikan guru dalam memberikan layanan dan bantuan yang sebaik-baiknya. Karena pendidik harus merancang strategi, metode dan media sesuai kebutuhan peserta didik.

Pengelompokkan tunagrahita berdasarkan kalangan pendidik di Amerika (*American Education*) yang dikutip oleh Moh. Amin ialah *Educable Mentally Retarded, Trainable, Mentally Retarded and Totally/ Custodial Dependent* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia: Mampu didik, mampu latih, dan mampu rawat. Pengelompokan tunagrahita berdasarkan IQ (*Intelligence Quotion*) yaitu tunagrahita ringan dengan IQ 70, tunagrahita sedang dengan IQ 30 sampai dengan 50 dan tunagrahita berat atau sangat berat dengan IQ kurang dari 30.¹⁶ Dapat diartikan bahwa klasifikasi peserta didik tunagrahita terdiri dari tiga kategori yaitu tunagrahita ringan, sedang dan berat.

3. Karakteristik Tunagrahita

Untuk mempermudah dalam membuat program dan melaksanakannya layanan pendidikan bagi peserta didik tunagrahita perlunya mengenal karakteristik peserta didik tunagrahita. Dibawah ini beberapa karakteristik peserta didik tunagrahita antara lain:

¹⁶ Ibid., p. 21

a. Karakteristik peserta didik tunagrahita ringan

Peserta didik tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya. Mereka mengalami kesukaran berpikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus.

Sebagaimana tertulis dalam *The New American Webster* kutipan dari Moh. Amin bahwa, "*Moron (debile) is a person whose mentality does not develop beyond the 12 years old level*". Maksudnya kecerdasan berpikir seseorang tunagrahita ringan paling tinggi sama dengan kecerdasan peserta didik normal 12 tahun.¹⁷

Peserta didik tunagrahita ringan dapat mengikuti pelajaran akademik dan mempunyai kemampuan komunikasi yang cukup lancar sampai dengan tingkat kecerdasan peserta didik umur 12 tahun.

b. Karakteristik peserta didik tunagrahita sedang

Peserta didik tunagrahita sedang hampir tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Mereka pada umumnya belajar secara membeo. Perkembangan bahasanya lebih terbatas daripada peserta didik tunagrahita ringan. Mereka

¹⁷ Ibid., p. 37

hampir selalu bergantung pada orang lain, tetapi dapat membedakan bahaya dan yang bukan bahaya. Mereka masih mempunyai potensi untuk belajar memelihara diri dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan dapat mempelajari beberapa pekerjaan yang mempunyai arti ekonomi.

Dari kutipan Moh. Amin, Mandey dan John menyatakan: *Imbeciles have the intelligence of a child of up seven years.* Maksudnya adalah peserta didik tunagrahita sedang dapat mencapai umur kecerdasan yang sama dengan peserta didik normal usia tujuh tahun.¹⁸ Pada umumnya umur dewasa mereka baru dapat mencapai kecerdasan yang sama dengan umur 7 atau 8 tahun.

Peserta didik tunagrahita sedang masih mempunyai potensi untuk belajar memelihara dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan dapat mempelajari beberapa pekerjaan yang mempunyai arti ekonomi.

c. Karakteristik peserta didik tunagrahita berat dan sangat berat

Peserta didik tunagrahita berat dan sangat berat sepanjang hidupnya akan selalu bergantung pada pertolongan dan bantuan orang lain. Mereka tidak dapat memelihara diri sendiri (makan, berpakaian, ke WC, dan sebagainya harus dibantu). Pada

¹⁸ Ibid., p. 39

umumnya mereka tidak dapat membedakan yang berbahaya dengan yang tidak berbahaya, tidak mungkin berpartisipasi dengan di lingkungan sekitarnya dan jika sedang berbicara maka kata-kata dan ucapannya sangat sederhana.

Kecerdasan seseorang tunagrahita berat dan sangat berat hanya dapat berkembang paling tinggi seperti peserta didik normal yang berumur 3 atau 4 tahun.¹⁹

Pada umumnya karakteristik peserta didik tunagrahita dalam kapasitas belajar sangat terbatas untuk hal-hal yang abstrak.

Dari segi sosial dalam pergaulan, mereka tidak dapat mengurus, memelihara dan memimpin diri. Waktu mereka harus dibantu terus menerus, disuapi makanan, dipasangkan pakaian, disingkirkan dari bahaya, diawasi waktu bermain dengan peserta didik-peserta didik yang lain bahkan ditunjuki terus apa yang harus dikerjakan. Mereka bermain dengan teman-teman yang lebih muda darinya, tidak dapat bersaing dengan teman sebaya. Mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian. Jangkauan perhatiannya sangat sempit dan cepat beralih sehingga kurang tangguh dalam menghadapi tugas. Pelupa dan mengalami kesukaran mengungkapkan kembali suatu ingatan. Kurang mampu

¹⁹ Ibid., p. 41

membuat asosiasi-asosiasi dan sukar membuat kreasi-kreasi baru, yang agak cerdas, biasanya menyalurkan hasrat-hasratnya kedalam lamunan-lamunan, sedangkan yang sangat berat lebih suka “mengistirahatkan otak”. Mereka menghindar dari berpikir. Perkembangan dorongan dan emosional peserta didik tunagrahita berbeda-beda sesuai dengan tingkat ketunagrahitaannya masing-masing.

4. Penyebab Tunagrahita

Penyebab tunagrahita secara umum dapat terjadi karena faktor genetik, biologis non- keturunan dan lingkungan.²⁰

a. Faktor Genetik

Ketunagrahitan adalah suatu bentuk sebagai akibat adanya sebuah kromosom tambahan pada pasangan ke 21 dari autosom (pasangan yang normal). Dalam inti sel manusia terdapat 23 pasang kromosom. 22 pasang adalah autosom yang sama-sama dimiliki oleh pria dan wanita, sedangkan pasangan ke 23 disebut kromosom seks yang berbeda pada pria dan wanita. Kromosom inilah yang menentukan jenis kelamin peserta didik. Wanita normal mempunyai dua kromosom X (XX), sedangkan pria normal mempunyai satu kromosom X dan satu kromosom Y (XY).

²⁰ Rini Hildayani, *Penanganan Peserta didik Berkelainan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), p. 65

Lebih dari 150 kerusakan gen yang diketahui dapat menyebabkan tunagrahita, walaupun kebanyakan jarang terjadi.

b. Faktor Biologis Non- Keturunan

Tunagrahita tidak hanya dapat terjadi karena faktor genetik tetapi juga banyak non- genetik, termasuk radiasi yang dapat menyebabkan hambatan lahir pada ibu selama kehamilan, gizi ibu yang buruk ketika kehamilan karena kekurangan asam folat atau zat besi yang dapat mengakibatkan pembentukan sel-sel otak bayi selama kehamilan mengalami gangguan, obat-obatan dan faktor rhesus yang terdapat dalam darah.

c. Faktor Lingkungan

Penolakan orang tua terhadap peserta didiknya dapat menyebabkan tunagrahita karena berkaitan dengan kurangnya stimulus yang cukup untuk optimalisasi perkembangan. Demikian juga karena faktor ekonomi keluarga yang sangat kekurangan sehingga peserta didik tidak mendapat fasilitas untuk stimulus perkembangannya, misalnya pendidikan formal dan ketersediaan buku.

Jadi, faktor penyebab tunagrahita dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor genetik yang terjadi kelainan kromosom, faktor non genetik seperti radiasi, gizi ibu buruk selama

kehamilan dan faktor lingkungan yang berkaitan kurangnya stimulus terhadap perkembangan peserta didik.

C. Hakikat Media

1. Pengertian Media

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya, serta untuk menunjang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru sekurang-sekurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun hanya sederhana sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Media berasal dari bahasa latin medis yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.²¹

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), p. 3

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran, kedua aspek ini saling berkaitan.

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dari peserta didik. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Menurut Leslie J. Briggs yang dikutip oleh Indriana menyatakan bahwa media pengajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video. Briggs juga berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik agar terjadi proses belajar.²²

Sedangkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) dikutip oleh Sadiman, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta

²² Oris Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), p. 14

peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca apapun batasan yang diberikan.²³

Dari beberapa pengertian yang telah di kemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik serta dapat membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

2. Manfaat Media

Media pembelajaran tentunya memberikan manfaat yang sangat besar bagi guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan

²³ Arief S. Sadirman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), p.. 6

belajar. Dengan adanya media, pembelajaran lebih menarik, tidak membuat peserta didik bosan dan peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik. Dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media berguna untuk menimbulkan semangat belajar, memungkinkan interaksi yang lebih efektif antar peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Menurut Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Susilana menyatakan bahwa meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan-keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerima serta pengintegrasikan ke dalam program-program pengajaran berjalan lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bahan integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut. 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baik. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan hal ini pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut, 2) Pembelajaran bisa lebih menarik.

Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat peserta didik tetap terjaga dan memperhatikan, kejelasan dan keruntutan pesan, data tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan peserta didik tertawa dan berpikir, yang semuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat, 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik, dan penguatan, 4) Lama waktu pembelajaran yang diterapkan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh peserta didik, 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas, 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu, 7) Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat

ditingkatkan, 8) Pesan guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru ulang untuk menjelaskan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat jiwa.

3. Media Realia

a. Pengertian Media Realia

Media Realia merupakan alat bantu visual berupa benda nyata yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Alat bantu visual ini berfungsi memberikan pengalaman langsung. Realia merupakan obyek nyata dari suatu benda.²⁴ Melalui media ini peserta didik belajar langsung dari objek yang sedang dipelajari.

Menurut Niken, media realia adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi peserta didik dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realia ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik.²⁵ Berdasarkan pengertian di atas, media realia merupakan alat penyampaian materi ajar dimana peserta didik melihat sendiri

²⁴ Rusaman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

²⁵ Niken Ariani, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2010), p. 91

apa yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan pengalaman nyata tersebut, peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Ibrahim, media realia yaitu objek nyata atau benda sesungguhnya.²⁶ Berdasarkan pernyataan tersebut, media nyata dipakai guru dalam proses pembelajaran adalah benda yang berada di lingkungan sekitar, baik benda hidup atau mati. Melalui penggunaan objek nyata ini kegiatan belajar mengajar dapat melibatkan semua indera peserta didik, terutama indera peraba.

Pengelompokkan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow dalam Azhar dibagi ke dalam dua kategori yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir. Media realia termasuk ke dalam media tradisional, media realia terdiri dari model, contoh, dan manipulatif (peta, boneka).²⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, media realia termasuk media tradisional maksudnya benda nyata yang tidak menggunakan teknologi, tetapi bisa berasal dari benda yang murah atau barang bekas tetapi efisien dan efektif dalam penggunaannya.

²⁶ R. Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), p. 118

²⁷ Azhar Arysad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), p. 34

Rayandra mengemukakan bahwa media realia adalah benda yang dapat dilihat, didengar, atau dialami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka.²⁸ Dalam proses pembelajaran, pengalaman langsung yang dialami oleh peserta didik akan lebih bermakna sehingga memudahkan peserta didik untuk mengerti pelajaran yang sedang diajarkan.

Berdasarkan uraian sebelumnya media realia adalah benda nyata perantara bagi guru untuk menyampaikan pesan terhadap peserta didik agar dapat merangsang pikiran, minat, perasaan, perhatian peserta didik serta memberikan pengalaman nyata sehingga proses interaksi antara guru dengan peserta didik dapat berlangsung secara tepat melalui percobaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Interaksi peserta didik dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang untuk terjadinya proses pembelajaran dan mempercepat penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif terhadap bidang ilmu yang dipelajarinya dari benda nyata yang ada dilingkungan sebagai sumber belajar.

b. Kegunaan Media Realia

²⁸ Op. Cit. p. 54

Secara umum manfaat penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah media pembelajaran dapat menarik, dan memperbesar perhatian peserta didik terhadap materi yang disajikan. Media dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar apabila guru dan peserta didiknya memahami peran serta manfaatnya suatu media. Media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya dapat membantu guru dalam mengajar, namun lebih penting lagi bahwa media pembelajaran dapat digunakan oleh peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Secara sederhana kehadiran media dalam suatu kegiatan pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut:

(1) Media pembelajaran dapat memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas, (2) peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam dalam proses pembelajaran, (3) Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik, (4) media pembelajaran menyajikan sesuatu yang sulit diadakan, dikunjungi atau dilihat oleh peserta didik, (5) Memberikan informasi yang akurat dan terbaru, (6) menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, (7) merangsang peserta didik

untuk berpikir kritis, (8) dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.²⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan tujuan penggunaan media realia adalah media yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran efektif dan efisien dimana didalamnya terdapat unsur kegunaannya yaitu media pembelajaran yang dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para peserta didik, media yang disajikan dapat melampaui batasan ruang kelas, media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Media realia dapat menghasilkan keseragaman pengamatan peserta didik, media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik sehingga pembelajaran bersifat lebih konkret, media mampu membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar, serta media mampu memberikan belajar secara integral dan menyeluruh dari yang konkret ke yang abstrak, dari sederhana ke rumit.

²⁹ Rayandra Asyhr, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2012), p. 41

Jadi, media realia adalah benda nyata aperlantara bagi guru untuk menyampaikan pesan terhadap peserta didik agar dapat merangsang pikiran, minat, perasaan, perhatian peserta didik serta memberikan pengalaman nyata sehingga proses interaksi antara guru dengan peserta didik dapat berlangsung secara tepat melalui percobaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

D. Hakikat Media Realia (Alat tulis)

1. Langkah-langkah penggunaan Media Realia dalam Matematika

Membilang 1-10

Tunagrahita adalah seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan (di bawah normal) dan menunjukkan keterlambatannya hampir diseluruh aspek fungsi akademik dan sosial sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus.

Peserta didik tunagrahita memiliki keterbatasan dalam kecerdasannya, peserta didik tunagrahita tidak mampu memikirkan hal yang abstrak dan berbelit-belit. Akibat dari keterbatasan ini peserta didik tunagrahita memiliki keterbatasan dalam menerima pelajaran sehingga berpengaruh pada kemampuannya untuk menjalankan fungsi-fungsi akademiknya terutama dalam belajar, mereka tidak mampu menangkap pelajaran dengan mudah, oleh

sebab itu dalam mengajarkan materi kepada peserta didik tunagrahita dibutuhkan media yang menarik untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang akan diajarkan.

Media pembelajaran yang digunakan pada peserta didik tunagrahita tidak berbeda dengan media yang digunakan pada pendidikan anak biasa. Hanya saja pendidikan peserta didik tunagrahita membutuhkan media seperti alat bantu belajar yang lebih banyak mengingat keterbatasan kecerdasan intelektualnya. Alat-alat yang khusus yang ada diantaranya adalah alat latihan kematangan motorik berupa *form board*, *puzzle*. Latihan kematangan indra seperti latihan perabaan, penciuman, alat latihan untuk mengurus diri sendiri, seperti latihan memasang kancing, memasang resleting, alat latihan konsentrasi, seperti papan keseimbangan, alat latihan membaca, membilang, berhitung dan lain-lain.

Dalam menciptakan media pendidikan peserta didik tunagrahita, guru perlu memperhatikan beberapa ketentuan antara lain (1) bahan tidak berbahaya bagi peserta didik, mudah diperoleh, dapat digunakan oleh peserta didik, (2) warna tidak mencolok dan tidak abstrak, (3) ukurannya harus dapat digunakan atau diatur penggunaannya oleh peserta didik itu sendiri (ukuran meja dan kursi).

Peserta didik tunagrahita membutuhkan media pembelajaran yang menarik, yang diharapkan dapat mempermudah peserta didik

dalam memahami materi yang akan diajarkan terutama dalam mata pelajaran Matematika, oleh karena itu peneliti menggunakan media realia berupa benda-benda nyata/ asli yang ada disekitar kelas dalam pembelajaran Matematika, adapun langkah-langkah dalam penggunaan media realia:

1. Guru mempersiapkan media pembelajaran berupa alat-alat tulis.
2. Guru mengkondisikan tempat yang kondusif dalam menggunakan media realia seperti ruang kelas yang kondusif. Guru mengkondisikan agar peserta didik tetap tenang dan duduk pada meja masing-masing.
3. Peserta didik memperhatikan materi pembelajaran membilang dan menyebutkan bilangan 1-10, menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar, menyebutkan dan membandingkan banyak sedikit benda, menunjukkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan banyak benda.

Pembelajaran Matematika yang bertumpu pada kemampuan membilang di SLB dilakspeserta didikan sesuai dengan kemampuan peserta didik, kemampuan membilang salah satunya dengan menggunakan media realia. Melalui media realia ini diharapkan peserta didik lebih mudah dalam belajar matematika membilang 1-10.

Langkah-langkah peneliti dalam menggunakan media realia sebagai berikut:



Gambar 1. Media Realia

- (1) Guru mengenalkan dan menyebutkan bilangan 1-10 secara lisan,
- (2) Guru mengenalkan konsep banyak sedikit,
- (3) Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan banyak sedikit benda,
- (4) Guru mengenalkan konsep banyak sedikit benda,
- (5) Guru menunjukkan lambang bilangan 1-10,
- (6) Guru mengajak peserta didik untuk menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda 1-10.

2. Kelebihan dan kekurangan Media Realia (Alat Tulis)

Media realia ini dapat digunakan sebagai media untuk memudahkan peserta didik dalam membilang, hal tersebut lebih mendekatkan kepada pembelajarn yang menarik sehingga kemungkinan dapat membantu dalam proses pembelajaran matematika membilang 1—10.

Kelebihan dari media realia yaitu media ini dapat menarik perhatian peserta didik dan mempermudah peserta didik dalam belajar membilang meskipun media yang digunakan ini menggunakan benda-benda yang sederhana dan sering dijumpai peserta didik. Peserta didik diajarkan dalam membilang dan menyebutkan bilangan1-10, menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar, menyebutkan dan membandingkan banyak sedikit benda, menunjukkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan banyak benda. Selain itu media ini dapat melatih konsentrasi peserta didik untuk bisa fokus dalam belajar membilang dan untuk mengenal konsep bilangan.

Kekurangan dari media ini yaitu benda-benda yang digunakan terlalu biasa saja dan sering dijumpai oleh peserta didik, meskipun peserta didik sangat menarik terhadap media yang diberikan.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Meningkatkan Kemampuan Matematika menggunakan Media Realia oleh Annisa Rizkia Putri menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan media realia jika dilaks peserta didikan dengan optimal maka akan membantu meningkatkan kemampuan mengenal bilangan peserta didik. Proses pembelajaran melalui media realia ini menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan pada pembelajaran bilangan peserta didik.

Dengan demikian sebagai peneliti lanjutan peningkatan kemampuan bilangan pada materi pengenalan dan pemahaman bilangan 1-10 melalui media realia dengan menggunakan benda-benda asli (alat tulis), hasil penelitian tersebut membantu dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan melalui media realia dengan menggunakan alat tulis (Buku, Pensil, Penghapus) dan gambar lambang bilangan yang disajikan untuk peserta didik tunagrahita sedang kelas 4 secara efisien.

F. Kerangka Berpikir

Berhitung dan membilang adalah pokok bahasan yang paling dasar dalam pelajaran matematika. Mungkin untuk kebanyakan peserta didik membilang dan berhitung merupakan hal yang mudah, beda halnya dengan peserta didik tunagrahita yang memiliki kemampuan di

bawah rata-rata tentunya sulit untuk dapat membedakan lambang bilangan dan mengalami kesulitan dalam menghitung jumlah benda. Hal tersebut disebabkan susunan dalam proses pembelajaran cenderung monoton dengan guru yang menjelaskan di depan kelas dan peserta didik hanya mendengar tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga kemampuan berpikir kreatif peserta didik tidak dikembangkan. Seharusnya dalam mengembangkan berpikir kreatif peserta didik, guru harus menekankan kepada peserta didik lebih berperan aktif dalam mengeluarkan ide, gagasan dan pendapat secara fasih dan flexibel serta dapat membuat suasana kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika terutama di sekolah tingkat dasar.

Keaktifan peserta didik dalam belajar membuat kegiatan belajar-mengajar di kelas akan lebih efektif. Media realia merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika ditingkat dasar, karena dengan menggunakan media realia ini akan memberikan jalan untuk membuat peserta didik berperan aktif dan dengan mudah menerima pembelajaran.

Media realia juga berfungsi untuk membantu guru dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak dan memberikan pemahaman konsep membilang terhadap peserta didik. Hal ini merupakan suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10

peserta didik tunagrahita sedang. Penggunaan media realia juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Jadi, jika pembelajaran dengan menggunakan media realia diterapkan dalam kegiatan mengajar, maka dapat diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar matematika membilang 1-10 pada peserta didik tunagrahita sedang kelas IV.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan media realia dapat meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10. Apabila kemampuan hasil belajar matematika membilang 1—10 meningkat pada peserta didik tunagrahita sedang kelas IV, maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik untuk mengaplikasikannya dalam ilmu pengetahuan yang lainnya dan juga dalam kehidupan sehari-hari.

G. Hipotesis Tindakan/ Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka media realia ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10 bagi peserta didik tunagrahita sedang kelas IV di SLB Negeri Handayani Sukabumi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10 dengan menggunakan media realia pada peserta didik tunagrahita sedang kelas IV di SLBN Handayani, Sukabumi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLBN Handayani Sukabumi, yang terletak di Jl. Raya Karang Tengah No. 126 Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi, untuk meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan satu semester tahun ajaran 2015/2016. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas dengan frekuensi pembelajaran 2 kali tatap muka setiap minggu dengan 2

jam pembelajaran berdurasi 30 menit untuk pembelajaran inti. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus 1 sebanyak 6 kali pertemuan dan siklus kedua sebanyak 6 kali pertemuan.

C. Metode dan Desain Tindakan

1. Metode Tindakan

Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya (McNiff, 1992:1).¹

Menurut Carr & Kemmis, 1986 dalam Burns, (1999) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan.²

Sedangkan menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah

¹ Suroso, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pararaton, 2009), p.29.

² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), p. 43.

tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadinya dalam sebuah tindakan kelas secara bersamaan.³

Dengan demikian penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencerminan dari kegiatan belajar berupa sebuah tindakan secara sengaja dimunculkan maupun secara reflektif yang dilakukan guru yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar serta untuk meningkatkan penalaran dan pemahaman bagi peserta dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang menempuh langkah-langkah yang dilakukan secara siklus. Penelitian menetapkan satu siklus yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan dan pengamatan, 3) refleksi. Dalam penelitian ini terdapat dua siklus.

2. Desain Tindakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam buku karangan Kunandar mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk self-inquiry kolektif yang dilakukan oleh partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan,

³ Suharsimi Arikunto, dan Supandi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), p.3

serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik dan situasi dimana praktik itu dilakspeserta didikan.⁴ Menurut pendapat tersebut dapat diartikan penelitian tindakan yang sudah dirancang sedemikian rupa dimaksudkan untuk memperbaiki pelaksanaan pengajaran dalam dunia pendidikan.

Menurut Kemmis dan MC Taggart, terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Perencanaan

Tahapan ke 1,peneliti menentukan titik fokus atau peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Tindakan dan Pengamatan

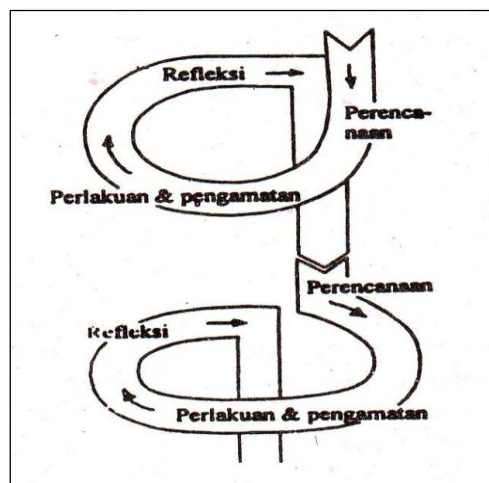
Tahap ke 2, merupakan implementasi atau penerapan dari rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Dan pengamatan yaitu peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

3. Refleksi

Tahap ke 3, peneliti melakukan evaluasi diri, untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah

⁴ Op.cit.,. p.42

sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.



Gambar 2 Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart⁵

Hubungan ketiga komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Desain yang berbentuk spiral ini menggambarkan keempat fase atau tahapan-tahapan yang dilakukan secara urut dari satu siklus dalam sebuah tindakan kelas.

Sebelum peneliti melaksanakannya di dalam siklus 1, peneliti melakukan pra penelitian sebagai berikut:

1. Menurut izin kepada kepala SLBN Handayani, Sukabumi untuk mengadakan penelitian.

⁵ Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), p. 87

2. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian pada satu semester, yang terbagi menjadi siklus 1, enam kali pertemuan dan siklus berikutnya akan disesuaikan dengan hasil belajar peserta didik-peserta didik kelas IV SLBN Handayani Sukabumi, jika pada siklus I belum adanya peningkatan hasil belajar maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Sampai dengan hasil belajar matematika memenuhi target. Dengan durasi waktu setiap pertemuan adalah 2x30 menit.

D. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik tunagrahita sedang kelas IV SLBN Handayani Sukabumi, yang berjumlah 3 peserta didik.

2. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai pemimpin perencanaan. Peneliti membuat perencanaan tindakan kelas secara sistematis kemudian memberikan tindakan kepada subjek penelitian yang dibantu oleh guru.

Peneliti terlibat secara langsung selama kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian. Dengan keikutsertaan ini, peneliti berusaha melihat dan mencari, serta mempelajari perilaku subjek, tidak hanya sekedar menerima, melainkan lebih memperhatikan

kamampuan subjek. Hal ini dilakukan agar memperoleh data nyata dan akurat yang kemudian hasil dari pengamatan tersebut dievaluasi secara kolaboratif.

E. Tahapan Tindakan

Pelaksanaan penelitian di rencpeserta didikan dalam 1 siklus, dimana setiap siklus mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, sebagai dasar pengembangan tindakan siklus berikutnya. Jumlah siklus dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan pencapaian keberhasilan tindakan. Berikut rincian setiap siklusnya:

1. Sebelum melakukan siklus pertama, peneliti melakukan beberapa persiapan. Adapun persiapan-persiapan tersebut adalah:
 - a. Melakukan assesment kemampuan peserta didik.
 - b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika.
 - c. Menyiapkan media realia berupa alat-alat tulis (Buku, Pensil, Penghapus) dan gambar lambang bilangan.
 - d. Menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan.
 - e. Kondisi awal digunakan untuk mengetahui kemampuan subjek yang akan diteliti kondisi awal adalah keadaan peserta didik sebelum memperoleh perlakuan tindakan. Kondisi awal peserta didik diketahui dengan cara mengamati perilaku sosial peserta

didik dari bentuk interaksi sosial selama berada di sekolah, baik saat istirahat maupun saat pembelajaran.

- f. Menentukan waktu pelaksanaan yaitu dimulai dari bulan Agustus sampai bulan Oktober dengan waktu pelaksanaan sebanyak 12 kali pertemuan disesuaikan dengan jadwal di sekolah.

1. Tahapan Siklus I

a. Perencanaan

(1) Menetapkan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, (2) menyusun instrument yang akan dijadikan RPP, (3) menyusun Rencana Program Pembelajaran, (4) menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan, (5) membuat jadwal pelaksanaan kegiatan, (6) menyusun daftar absen peserta didik, (7) menyiapkan media realia berupa alat-alat tulis yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran membilang 1-10.

b. Tindakan dan pengamatan

Program tindakan siklus I terdiri atas 1 tindakan, dari 1 tindakan terdapat 6 kali pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 2 x 30 menit. Tindakan ini juga disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan sekolah. Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengamati setiap tindakan dari awal hingga akhir dan mencatat kegiatan materi membilang 1-10 yang diberikan kepada peserta didik.

Dalam hal ini peneliti bersama kolaborator telah membuat Rencana Pelaksanaan Penelitian. di bawah ini adalah kegiatan yang akan dilakukan pada tiap pertemuannya. Uraian kegiatannya sebagai berikut:

Tabel 1

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Pertemuan	Materi
1.	Pertemuan ke-1	Pengenalan bilangan 1-10 dan menyebutkan bilangan 1-10 secara lisan.
2.	Pertemuan ke-2	Pengenalan bilangan 1-10 dan mengenalkan konsep banyak sedikit.
3.	Pertemuan ke-3	Membandingkan banyak sedikit benda.
4.	Pertemuan ke-4	Mengenalkan konsep banyak sedikit dan menunjukkan lambang bilangan 1-10.
5.	Pertemuan ke-5	Menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda 1-10.
6.	Pertemuan ke-6	Tes siklus I

c. Refleksi

Peneliti dengan kolaborator mengadakan diskusi dari hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dengan melihat hambatan dan kemampuan peserta didik. Kemudian, dianalisis dan dibuat kesimpulan sebagai acuan dalam melakukan siklus I. Apabila diperlukan, dilanjutkan kesiklus II.

Kegiatan siklus I yang telah direvisi dijadikan sebagai dasar kegiatan pada siklus II hingga tujuan pembelajaran tercapai.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat mengerjakan soal dengan benar minimal penguasaan 70%. Jika tujuan tercapai atau dianggap cukup, maka penelitian ini hanya dilakukan pada siklus I. Jika belum mencapai persentase ketuntasan maka akan dilanjutkan pada siklus ke II.

2. Tahapan Siklus II

Setelah melalui tahapan-tahapan pada siklus I, dan ternyata hasil prestasi peserta didik belum mencapai tujuan atau belum menunjukkan peningkatan, maka peneliti melanjutkan tindakan siklus II dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I, peneliti menyusun rencana kembali untuk melaksanakannya pada penelitian pada siklus II yang terdiri dari 6 kali pertemuan dan hanya mengulang serta memberikan penguatan yang belum dikuasai.

b. Tindakan dan Pengamatan

Program tindakan siklus II terdapat 6 kali pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 2 x 30 menit. Tindakan ini juga disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan sekolah.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas pengembangan hasil belajar matematika membilang 1-10. Dalam hal ini peneliti bersama kolaborator telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dibawah ini adalah kegiatan yang akan dilakukan pada tiap pertemuannya. Uraian kegiatannya sebagai berikut:

Tabel 2

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Pertemuan	Materi
1.	Pertemuan ke-1	Menyebutkan bilangan 1-10 menggunakan media.
2.	Pertemuan ke-2	Menyebutkan jumlah benda-benda yang diberikan.
3.	Pertemuan ke-3	Menyebutkan banyak sedikit benda yang diberikan.
4.	Pertemuan ke-4	Membandingkan banyak sedikit benda yang diberikan.
5.	Pertemuan ke-7	Menghubungkan banyaknya benda dari 1-10.
6.	Pertemuan ke-8	Tes siklus II.

c. Refleksi

Setelah data dari hasil pengamatan terkumpul, maka data tersebut akan didiskusikan antara peneliti dan kolaborator untuk dianalisis ketercapaian proses pemberian tindakan maupun analisa faktor penyebab tidak tercapainya tindakan sehingga memunculkan permasalahan baru kemudian disimpulkan. Selanjutnya peneliti dapat melakukan refleksi yaitu untuk melihat

sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika membilang untuk melakukan siklus berikutnya.

F. Hasil Tindakan yang diharapkan

Melalui penerapan dengan menggunakan media realia berupa alat tulis untuk membilang 1-10 diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik Tunagrahita sedang kelas IV SLBN Handayani, Sukabumi. Melalui tindakan dengan menggunakan media realia diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang baik.

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan bilangan 1-10 peserta didik tunagrahita sedang kelas IV dengan menggunakan media realia dengan indikator keberhasilan kemampuan bilangan peserta didik sebesar minimal 70%.

Peningkatan ini dilihat dengan membandingkan kemampuan peserta didik pada pembelajaran pengenalan bilangan 1-10 peserta didik sebelum dan sesudah dengan menggunakan media realia. Adapun tingkat keberhasilan peserta didik dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada pretes, pada siklus I, dan siklus II. Kemudian menyimpulkan apakah peserta didik mengalami peningkatan terhadap kemampuan mengenal bilangan 1-10 dengan menggunakan media realia pada kondisi awal, siklus I, atau siklus II.

G. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu 1) data pemantauan tindakan yang merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya, 2) data penelitian merupakan data tentang variabel penelitian yaitu indikator pemahaman bilangan 1-10 dengan menggunakan media realia berupa alat tulis. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik tunagrahita sedang kelas IV, guru, kepala sekolah serta tindakan yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu (1) pemantauan tindakan (*action*), yang merupakan data yang diperoleh untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan tindakan rencana yang telah dibuat sebelumnya. (2) data penelitian (*research*), merupakan data hasil dari tindakan yang diberikan, yaitu berupa data tentang peningkatan kemampuan bilangan 1-10 peserta didik.
2. Dalam penelitian ini adalah peserta didik tunagrahita sedang kelas IV SLBN Handayani, Sukabumi. Selain itu data lainnya juga bersumber dari segala pihak yang terkait, seperti data yang diperoleh dari guru, kepala sekolah dan pihak lain yang terkait.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes untuk mengetahui hasil belajar matematika. Dimana dimensi konseptual dikaji dari teori-teori yang mendasar, sementara dimensi operasional dikaji dari penghitungan hasil tes dengan soal pilihan ganda dan menjodohkan yang dilihat dari skor hasil belajar matematika dan lembar observasi untuk proses pembelajaran dengan menggunakan media realia yang berdasarkan dimensi konseptual dan operasional.

a. Definisi Konseptual Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah suatu perubahan perilaku yang merupakan hasil pemberian pengalaman yang diperoleh peserta didik pada proses pembelajaran matematika yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar matematika pada penelitian ini pada aspek kognitif yaitu hasil belajar matematika membilang 1-10 adalah perubahan dalam hasil belajar dengan adanya peningkatan penguasaan 1) membilang jumlah benda, 2) membedakan lambang bilangan 1-10, 3) mengurutkan lambang biangan 1-10.

b. Operasional Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah skor suatu perubahan perilaku yang merupakan hasil pemberian pengalaman yang diperoleh peserta didik pada proses pembelajaran matematika yang mencakup

aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar matematika pada penelitian ini pada aspek kognitif yaitu hasil belajar matematika membilang 1-10 adalah perubahan dalam hasil belajar dengan adanya peningkatan penguasaan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas pengembangan hasil belajar matemmatika membilang 1-10.

Bentuk instrumen dalam penelitian ini dalam membilang dengan melingkari bilangan sesuai perintah soal, menghubungkan jumlah suatu himpunan dengan lambang bilangan dan mengurutkan lambang bilangan dari yang tekecil ke terbesar dan sebaliknya dari yang terbesar ke yang terkecil.

c. Kisi-kisi Instrumen

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran khususnya membilang pokok bahasan membilang 1-10, peneliti menggunakan lembar tes tertulis yang berjumlah 10 soal dalam bentuk menyebutkan bilangan dari 1-10 sesuai dengan perintah soal, menyebutkan banyak sedikit denda, menghubungkan jumlah suatu himpunan dengan lambang bilangan, dan mengurutkan lambang bilangan dari 1-10, dengan instrumen sebagai berikut:

Tabel 3

Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan

Membilang 1-10

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : IV/ I

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Handayani Sukabumi

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain.	Menyebutkan bilangan dari 1-10	1, 2	2
		Menyebutkan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar	3	1
		Menyebutkan banyak sedikit benda-benda yang diberikan	4, 5	2
		Membandingkan banyak atau sedikit kelompok benda-benda yang berbeda	6, 7	2
		Menunjukkan lambang bilangan 1-10	8	1
		Menghubungkan lambang bilangan dengan banyak bend-benda dari 1-10	9, 10	2

Pedoman Penskoran:

1. Jawaban salah diberi skor 0
2. Jawaban benar diberi skor 1
3. Nilai akhir =
$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Butir Soal}} \times 100$$
4. Persentase Keberhasilan =
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$
5. Kriteria ketuntasan minimal = 70 %

Pengumpulan data dilakukan melalui proses kegiatan yang dilakukan pada saat pengamatan serta evaluasi dari post tes yang telah dilakukan pada saat pre test, siklus I dan siklus II dengan skala skor 1-10. Soal tes yang akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran membilang adalah sebanyak 10 soal yaitu pilihan ganda, yang terdiri dari tiga tahapan belajar matematika membilang, yaitu:

- 1) Menyebutkan dan menunjukkan lambang bilangan 1-10
- 2) Membilang banyak benda 1-10
- 3) Mengurutkan bilangan yang tekecil dan terbesar dari 1-10.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 10 soal, catatan lapangan dan dokumentasi. Catatan lapangan dilakukan secara langsung dan dibantu dengan menggunakan kamera sebagai dokumentasi.

Dalam pengisian lembar instrumen, pengamat memberikan tanda checklist (v) pada skala kemampuan hasil belajar matematika pada pokok bahasan membilang 1-10 yang sesuai. Model yang digunakan adalah model skala thurstone, yaitu mengukur kemampuan mengenal bilangan 1 sampai 10, ketika peserta didik sedang mengerjakan tugas-tugas tersebut. Setiap butir indikator tersebut diberikan tanda checklist (v) pada kolom ya dan tidak. Setiap butir diberi skor 1-0 sesuai dengan tingkat jawabannya.

J. Analisa Data dan Interpretasi Hasil Analisa

1. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil kemampuan awal, setelah siklus I dan siklus II dianalisis secara kualitatif. Bila hasil akhir dari masing-masing siklus sudah mencapai target ketuntasan peneliti, maka penguasaan peserta didik dinyatakan meningkat sesuai kriteria. Namun, jika hasil akhir dari setiap siklus tidak mencapai target ketuntasan peneliti namun terjadi peningkatan, maka penguasaan

peserta didik dinyatakan meningkat namun belum sesuai kriteria ketuntasan hasil belajar membilang yang diharapkan oleh peneliti.

2. Interpretasi Data

Setelah tindakan ini selesai dilaksanakan, maka hasil pengamatan yang berupa lembar instrumen penilaian hasil belajar matematika pada pokok bahasan membilang 1-10 peserta didik dilanjutkan pada tahap analisis data. Perhitungan hasil pengamatan sesuai dengan lembar instrumen pengamatan yang bertujuan untuk melihat perbedaan antara hasil pengamatan sebelum dan sesudah kegiatan, maka dapat dilihat dari proses perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mendeskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat pengaruh pemberian tindakan dengan menggunakan media realia berupa benda-benda asli seperti alat-alat tulis terhadap peningkatan hasil belajar membilang 1-10 pada peserta didik tunagrahita sedang kelas IV di SLB Negeri Handayani, Sukabumi.

1. Deskripsi Data Hasil belajar Awal

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti bersama kolaborator melakukan observasi terlebih dahulu terhadap peserta didik yang akan diteliti, agar peneliti dapat menyusun perencanaan kegiatan pada siklus I, observasi dilakukan pada bulan Agustus 2015.

Dari hasil observasi, peneliti bersama kolaborator mencatat hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan kelas pada lembar observasi dalam bentuk uraian dan mencatat skor yang diperoleh peserta didik sebelum diberikan tindakan, serta untuk

melihat kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam membilang 1-10. Adapun hasil tes hasil belajar awal yang diberikan pada peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4

Hasil Hasil belajar Matematika Membilang 1 sampai 10

Nama Peserta didik	Skor Hasil belajar Awal Membilang 1-10	Persentase %
AA	40	40%
RM	30	30%
LH	30	30%

Hasil dari hasil belajar matematika membilang pada peserta didik tunagrahita sedang sebelum diberikan tindakan kelas, sebagian besar peserta didik masih memerlukan bantuan untuk membilang 1 sampai 10 dengan benar.

1. Peserta didik AA

Peserta didik AA diperoleh skor hasil belajar membilang hasil belajar awal sebesar 40 dengan skor persentase 40%. Adapun perolehan penilaian yang didapatkan AA antara lain: pada indikator menyebutkan bilangan diperoleh skor penilaian sebesar 20. AA mampu menyebutkan bilangan 1-10 dengan benar dan mandiri. Selanjutnya, indikator menyebutkan urutan dari yang terkecil ke yang terbesar diperoleh skor penilaian sebesar 0. AA mampu menyebutkan bilangan dari 1-10 tetapi peserta didik belum

dapat mengurutkan bilangan dari bilangan terkecil ke bilangan yang terbesar. Indikator menyebutkan banyak sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 10. AA mampu menyebutkan banyaknya bilangan dengan sedikit bantuan guru. Indikator membandingkan banyak atau sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 0. AA menyebutkan banyak atau sedikit benda tetapi belum dapat membandingkan banyak atau sedikit benda. Indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 diperoleh skor penilaian sebesar 10. AA mampu menunjukkan dan membilang dijawab dengan sedikit bantuan guru. Selanjutnya, indikator menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda diperoleh skor 10. AA dapat menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda dijawab dengan penuh bantuan guru. Dalam tes hasil belajar awal peserta didik kesulitan dalam mengurutkan bilangan, membandingkan banyak atau sedikit benda, dan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda.

2. Peserta didik RM

Peserta didik RM diperoleh skor hasil belajar membilang hasil belajar awal sebesar 30 dengan skor persentase 30%. Adapun perolehan penilaian yang didapatkan RM antara lain: pada indikator menyebutkan bilangan diperoleh skor penilaian sebesar

20. RM mampu menyebutkan bilangan 1-10 dengan benar dan mandiri. Selanjutnya, indikator menyebutkan urutan dari yang terkecil ke yang terbesar diperoleh skor penilaian sebesar 0. RM mampu menyebutkan bilangan dari 1-10 tetapi peserta didik belum dapat mengurutkan bilangan dari bilangan terkecil ke bilangan yang terbesar. Indikator menyebutkan banyak sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 0. RM belum mampu menyebutkan banyaknya atau sedikit bilangan. Indikator membandingkan banyak atau sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 0. RM menyebutkan banyak atau sedikit benda tetapi belum dapat membandingkan banyak atau sedikit benda. Indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 diperoleh skor penilaian sebesar 10. RM mampu menunjukkan dan membilang dijawab dengan sedikit bantuan guru. Selanjutnya, indikator menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda diperoleh skor 0. RM belum dapat menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda. Dalam tes hasil belajar awal peserta didik kesulitan dalam mengurutkan bilangan, menyebutkan banyak atau sedikit, membandingkan banyak atau sedikit benda, dan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda.

3. Peserta didik LH

Peserta didik LH diperoleh skor hasil belajar membilang hasil belajar awal sebesar 30 dengan skor persentase 30%. Adapun perolehan penilaian yang didapatkan LH antara lain: pada indikator menyebutkan bilangan diperoleh skor penilaian sebesar 20. LH mampu menyebutkan bilangan 1-10 dengan benar dan sedikit bantuan guru. Selanjutnya, indikator menyebutkan urutan dari yang terkecil ke yang terbesar diperoleh skor penilaian sebesar 0. LH mampu menyebutkan bilangan dari 1-10 dan peserta didik belum dapat mengurutkan bilangan dari bilangan terkecil ke bilangan yang terbesar. Indikator menyebutkan banyak sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 0. LH belum mampu menyebutkan banyaknya atau sedikit bilangan. Indikator membandingkan banyak atau sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 0. LH mampu menyebutkan bilangan 1-10 tetapi belum dapat membandingkan banyak atau sedikit benda. Indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 diperoleh skor penilaian sebesar 10. LH mampu menunjukkan dan membilang dijawab dengan penuh bantuan guru. Selanjutnya, indikator menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda diperoleh skor 0. LH belum dapat menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda. Dalam tes hasil belajar awal

peserta didik kesulitan dalam mengurutkan bilangan, menyebutkan banyak atau sedikit, membandingkan banyak atau sedikit benda, dan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda.

Dari deskripsi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang menjadi kendala peserta didik dalam menguasai hasil belajar membilang 1 sampai 10 antara lain:

- a. Motivasi dan percaya diri peserta didik masih kurang, sehingga kurang ada usaha dalam membilang 1 sampai 10 yang disajikan oleh guru.
- b. Peserta didik kurang bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar, karena media yang digunakan guru tidak menarik bagi peserta didik dan belum memudahkan peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif atau pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes hasil belajar matematika membilang 1 sampai 10 sebelum dilakukan tindakan, maka diperlukan tindakan yang terdiri dari siklus I dan siklus II pada peserta didik tunagrahita sedang kelas IV di SLB Negeri Handayani, Sukabumi.

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan

Melihat hasil tes hasil belajar awal dan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan, maka peneliti mulai melakukan tindakan siklus I. Peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik yang terlebih dahulu didiskusikan dengan kolaborator, yaitu guru kelas IV SLB Negeri Handayani Sukabumi, dengan menggunakan media realia berupa benda-benda nyata yang ada disekitar kelas. Benda-benda yang digunakan untuk dijadikan media pembelajaran berupa alat-alat tulis yang akan dilaksanakan dalam 6x pertemuan.

b. Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan siklus I dimulai bulan Agustus sampai Bulan September 2015. Setiap pertemuan dengan alokasi 2 x 30 menit/ 2 jam pelajaran. Pertemuan siklus I akan dilaksanakan pada hari jumat tanggal 21 Agustus 2015, pertemuan kedua pada tanggal 28 Agustus, pertemuan ketiga pada tanggal 29 Agustus, pertemuan ke empat pada tanggal 4 September, pertemuan ke lima pada tanggal 12 September dan pertemuan ke enam pada tanggal 26 September.

Pertemuan ke 1

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 21 Agustus 2015.



Pada kegiatan pembelajaran guru sebagai kolaborator membuka pembelajaran dikelas dengan memberi salam, mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh guru, memeriksa kehadiran peserta didik. Guru mengkondisikan kelas dan melanjutkan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk bernyanyi yang berhubungan dengan angka.

Pada kegiatan inti pembelajaran membilang dan mengenal urutan bilangan dari 1-10 adalah peserta didik menyebutkan bilangan dari 1 sampai 10 secara bersama-sama, kemudian guru menunjukkan lambang bilangan dari 1-10. Kemudian peserta didik

menyebutkan kembali secara bergantian urutan bilangan dari yang terkecil yaitu 1 ke yang terbesar 10. Selanjutnya guru menugaskan peserta didik untuk menuliskan lambang bilangan yang disebutkan dan menuliskannya di papan tulis, hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak tertukar dalam pengucapan lambang bilangan tersebut, sehingga peserta didik mampu membilang dan menuliskan lambang bilangan dengan baik dan benar. Guru memberikan gambar angka 1 sampai 10, guru menunjuk dan menyebutkan bilangan-bilangan yang di tempel di papan tulis, peserta didik bersama-sama membilang dan mengurutkan bilangan dari yang terkecil angka 1 sampai ke yang terbesar angka 10 secara bersama-sama.

Evaluasi dalam pertemuan kali ini yaitu peserta didik membilang 1 sampai 10 secara individu dan menyebutkan bilangan secara berulang-ulang. Peserta didik AA dan RM sudah mampu membilang 1 sampai dengan 10 secara benar dan mandiri. Peserta didik LH mampu membilang 1 sampai 5 dengan lancar tetapi 6 sampai 10 masih harus dibantu penuh oleh guru.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru mengulang kembali materi yang telah dijelaskan, setelah itu guru menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik, lalu guru memberikan

pekerjaan rumah kepada peserta didik berupa latihan mengenal dan menebalkan lambang bilangan 1 sampai dengan 10.

Pertemuan ke 2

Pertemuan ke-2 ini dilakukan pada hari jumat 28 Agustus 2015.



Pada pertemuan kedua ini, kegiatan pembelajaran berjalan hampir sama dengan pertemuan sebelumnya. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa dan mengkondisikan kelas serta memberikan apersepsi tentang membilang 1 sampai 10 yang meningkatkan kembali kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan media.

Pada kegiatan inti pembelajaran mengenal konsep bilangan yaitu peserta didik diberikan dan diperkenalkan pada media realia benda-benda asli / nyata yang ada disekitar kelas seperti alat-alat

tulis. Kemudian peserta didik menyebutkan jumlah benda-benda yang diberikan oleh guru, kemudian peserta didik menyebutkan benda-benda tersebut berjumlah sedikit atau berjumlah banyak. Guru merefleksikan kembali dari awal dan bertanya jawab tentang apa yang belum diketahui oleh peserta didik lalu setelah itu guru menyimpulkan pembelajaran, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan doa bersama. Evaluasi dalam pertemuan ke 2 peserta didik ditugaskan untuk menyebutkan jumlah benda yang diberikan oleh guru secara individual.

Pertemuan ke 3

Pertemuan ke 3 ini dilakukan pada hari sabtu tanggal 29 Agustus 2015. Guru sebagai kolaborator mengawali kegiatan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh guru, dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik yang hadir dan memeriksa kesiapan kelas, sebelum materi dimulai guru menanyakan kabar peserta didik, peserta didik menjawabnya dengan lantang dan semangat. Selanjutnya guru melanjutkan pembelajaran, guru mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya yaitu dengan membilang 1 sampai dengan 10 secara perorangan secara berulang-ulang. Dalam membilang peserta didik AA sudah lancar dan benar, peserta didik RM sudah ada peningkatan meskipun

masih ada angka yang lupa disebutkan tetapi peserta didik RM menyebutkan bilangan dengan baik dengan sedikit bantuan guru. Peserta didik LH masih perlu banyak latihan dalam membilang 6 sampai dengan 10.

Selanjutnya, pada kegiatan inti pembelajaran mengenal konsep bilangan pada pertemuan ini yaitu peserta didik diberikan dan diperkenalkan pada media realia benda-benda asli yang ada di sekitar kelas seperti alat-alat tulis. Kemudian peserta didik menyebutkan jumlah benda-benda tersebut yang diberikan oleh guru. Kemudian peserta didik menyebutkan apakah benda-benda tersebut berjumlah sedikit atau berjumlah banyak. Selain itu, peserta didik membandingkan sedikit atau banyak kelompok benda-benda yang berbeda jenisnya yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menyebutkan apakah benda A lebih sedikit dari benda B atau benda A lebih banyak dari benda B, dan seterusnya.

Guru mengulang materi yang telah diberikan, guru merefleksikan kembali dari awal dan bertanya jawab tentang apa yang belum diketahui oleh peserta didik. Selain itu guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan peserta didik pekerjaan rumah untuk berlatih dirumah. Lalu guru menutup

pelajaran dengan berdoa bersama. Evaluasi pada pertemuan ke 3 peserta didik ditugaskan untuk menyebutkan apakah benda A lebih sedikit dari benda B atau benda A lebih banyak dari benda B.

Pertemuan ke 4

Pertemuan ke 4 ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 4 September 2015 diawali dengan kegiatan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh guru. Guru menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik yang hadir dan memeriksa kesiapan kelas. Guru membahas tugas latihan membilang pada pertemuan sebelumnya yang diberikan oleh guru yaitu dengan cara satu persatu peserta didik maju kedepan untuk menyebutkan apakah benda-benda yang diberikan oleh guru lebih banyak atau sedikit.

Pada kegiatan inti pembelajaran mengenal konsep bilangan pada pertemuan ini yaitu peserta didik membandingkan sedikit atau banyak kelompok benda-benda yang berbeda jenisnya yang diberikan oleh guru. Peserta didik diminta untuk menyebutkan apakah benda A lebih sedikit dari benda B atau benda A lebih banyak dari benda B, dan seterusnya. Kemudian guru menjelaskan konsep bilangan 1-10 dengan menggunakan alat-alat

tulis. Seperti jika angka 1 maka alat-alat tulis yang diambil adalah 1, dan diletakkan di bawah bilangannya. Begitu guru seterusnya menjelaskan hingga angka 10.

Pada akhir kegiatan guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan, kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik.

Pertemuan ke 5

Pertemuan ke 5 ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 12 September 2015. Pada kegiatan pembelajaran guru sebagai kolaborator membuka pembelajaran dikelas dengan memberi salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh guru. Dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik yang hadir dan memeriksa kesiapan kelas, sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama untuk meningkatkan rasa semangat peserta didik dalam belajar, peserta didik dan guru bersama-sama bernyanyi lagu satu satu aku sayang ibu.

Diawali dengan pengulangan materi yang meningkatkan kembali kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu dengan membandingkan sedikit atau banyak kelompok benda-benda yang berbeda jenisnya yang diberikan oleh guru.

Pada kegiatan inti pembelajaran mengenal konsep bilangan pada pertemuan ini yaitu guru menjelaskan konsep bilangan dari 1-10 dengan menggunakan alat-alat tulis. Seperti jika angka 1, maka alat tulis yang diambil adalah 1, dan diletakkan di bawah bilangannya. Jika angka 2, maka alat tulis yang di ambil 2, dan diletakkan di bawah bilangannya. Begitu guru seterusnya menjelaskan hingga angka 10. Kemudian peserta didik diminta untuk melakukan dan melaksanakan perintah guru sesuai yang sudah dijelaskan.

Dalam evaluasi pada pertemuan ini guru memanggil peserta didik satu persatu untuk mengambil bilangan sesuai yang diperintahkan oleh guru lalu mengambil benda sesuai dengan bilangan dan diletakkan di bawah bilangan. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

Pertemuan ke 6

Pertemuan ke 6 ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 September 2015. Diawali dengan kegiatan doa bersama dan memberi salam, dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik yang hadir dan memeriksa kesiapan kelas. Pada terakhir siklus I ini,

akan dilaksanakan evaluasi untuk kegiatan membilang matematika 1 sampai dengan 10.

Kegiatan evaluasi membilang dimulai dengan membilang 1 sampai dengan 10 dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 yang sebelumnya telah disampaikan oleh guru disetiap pertemuan, kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh peserta didik. Peserta didik bergantian dalam membilang 1 sampai dengan 10 dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 dengan benar. Kegiatan ini dilanjutkan dengan menyebutkan urutan dari bilangan yang terkecil ke bilangan yang terbesar. Lalu menyebutkan dan membandingkan banyak atau sedikit benda. Selanjutnya menunjukkan lambang bilangan 1 sampai dengan 10 dan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda. Kegiatan ini diakhiri dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum pulang.

Berikut ini skor yang diperoleh peserta didik dari hasil pengamatan hasil belajar membilang matematika 1-10:

Tabel 5

Hasil Hasil belajar Matematika Membilang 1-10 Siklus I

Nama Peserta didik	Skor Awal	Persentase %	Skor Siklus I	Persentase %
AA	40	40%	60	60%
RM	30	30%	60	60%
LH	30	30%	40	40%

Pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peserta didik AA

Hasil belajar membilang AA, terlihat sudah mengalami peningkatan dalam membilang dan menyebutkan 1 sampai dengan 10, menyebutkan dan membandingkan banyak atau sedikit benda, menunjukkan lambang bilangan 1 sampai dengan 10 dan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda.

Peserta didik AA diperoleh skor hasil belajar membilang hasil belajar siklus I sebesar 60 dengan skor persentase 60%. Adapun perolehan penilaian yang didapatkan AA anatara lain : pada indikator menyebutkan bilangan diperoleh skor penilaian sebesar 20. AA mampu menyebutkan bilangan 1-10 dengan benar dan mandiri. Selanjutnya, indikator menyebutkan urutan

dari yang terkecil ke yang terbesar diperoleh skor penilaian sebesar 0. AA mampu menyebutkan bilangan dari 1-10 tetapi peserta didik belum dapat mengurutkan bilangan dari bilangan terkecil ke bilangan yang terbesar. Indikator menyebutkan banyak sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 10. AA mampu menyebutkan banyaknya bilangan dengan sedikit bantuan guru. Indikator membandingkan banyak atau sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 10. AA dapat menyebutkan banyak atau sedikit dan membandingkan banyak atau sedikit benda dijawab dengan sedikit bantuan guru. Indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 diperoleh skor penilaian sebesar 10. AA mampu menunjukkan dan membilang dijawab dengan sedikit bantuan guru. Selanjutnya, indikator menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda diperoleh skor 10. AA dapat menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda dijawab dengan mandiri.

Peningkatan peserta didik AA pada siklus I sudah meningkat 20%. Namun masih belum sesuai dengan kriteria ketercapaian hasil belajar membilang 1-10. Maka dilanjutkan ke siklus II agar hasil belajar membilang AA mengalami peningkatan lagi. Terjadinya peningkatan pada peserta didik AA di dukung sikap aktif dan percaya diri pada saat pembelajaran

berlangsung. Peserta didik AA selalu bersemangat dan selalu ingin unggul diantara teman-temannya, setiap guru menugaskan peserta didik untuk membilang peserta didik AA selalu bersemangat untuk mencobanya. Pada siklus I hasil belajar membilang yang belum dikuasai peserta didik AA dalam hasil belajar membilang yaitu menyebutkan urutan dari bilangan terkecil ke bilangan yang terbesar.

2. Peserta didik RM

Peserta didik RM memperoleh skor hasil belajar membilang 1 sampai dengan 10 hasil belajar siklus I sebesar 60 dengan skor persentase 60%. Adapun perolehan penilaian yang didapatkan RM antara lain: pada indikator menyebutkan bilangan diperoleh skor penilaian sebesar 20. RM mampu menyebutkan bilangan 1-10 dengan benar dan mandiri. Selanjutnya, indikator menyebutkan urutan dari yang terkecil ke yang terbesar diperoleh skor penilaian sebesar 0. RM mampu menyebutkan bilangan dari 1-10 tetapi peserta didik belum dapat mengurutkan bilangan dari bilangan terkecil ke bilangan yang terbesar. Indikator menyebutkan banyak sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 10. RM mampu menyebutkan banyaknya bilangan dengan sedikit bantuan guru. Indikator membandingkan banyak atau sedikit diperoleh skor penilaian

sebesar 10. RM dapat menyebutkan banyak atau sedikit dan membandingkan banyak atau sedikit benda dijawab dengan penuh bantuan guru. Indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 diperoleh skor penilaian sebesar 10. RM mampu menunjukkan dan membilang dijawab dengan sedikit bantuan guru. Selanjutnya, indikator menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda diperoleh skor 10. RM dapat menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda dijawab dengan sedikit bantuan guru. Pada siklus I hasil belajar membilang yang belum dikuasai peserta didik RM dalam membilang 1-10 yaitu menyebutkan urutan dari bilangan yang terkecil ke bilangan yang terbesar. Peserta didik harus selalu dibimbing oleh guru, dalam hal membilang.

3. Peserta didik LH

Hasil belajar peserta didik LH juga sedikit sudah mengalami peningkatan dalam membaca pada siklus I, skor yang diperoleh peserta didik LH dalam membilang 1-10 siklus I sebesar 40 dengan skor persentase 40%. Adapun perolehan penilaian yang didapatkan LH dalam membilang 1-10 yang didapatkan LH antara lain : pada indikator menyebutkan bilangan diperoleh skor penilaian sebesar 20. LH mampu menyebutkan bilangan 1-10 dengan benar dan mandiri.

Selanjutnya, indikator menyebutkan urutan dari yang terkecil ke yang terbesar diperoleh skor penilaian sebesar 0. LH mampu menyebutkan bilangan dari 1-10 dan peserta didik belum dapat mengurutkan bilangan dari bilangan terkecil ke bilangan yang terbesar. Indikator menyebutkan banyak sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 0. LH belum mampu menyebutkan banyaknya atau sedikit bilangan. Indikator membandingkan banyak atau sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 0. LH mampu menyebutkan bilangan 1-10 tetapi belum dapat membandingkan banyak atau sedikit benda. Indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 diperoleh skor penilaian sebesar 10. LH mampu menunjukkan dan membilang dijawab dengan penuh bantuan guru. Selanjutnya, indikator menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda diperoleh skor 10. LH dapat menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda dijawab dengan penuh bantuan guru.

Peningkatan dalam hasil belajar membilang 1 sampai dengan 10 peserta didik LH sudah dapat membilang dengan baik dan sudah ada sedikit peningkatan meskipun masih perlu bimbingan guru. Peningkatan membilang peserta didik LH salah satunya peserta didik LH selalu bersemangat dalam belajar,

tetapi terkadang peserta didik LH tidak pernah percaya diri dan sering tidak fokus apabila guru sedang menjelaskan.

c. Refleksi

Meningkatkan hasil belajar membilang matematika 1-10 pada peserta didik tunagrahita sedang perlu dilakukan bertahap dan berulang-ulang. Peserta didik AA dalam membilang 1 sampai dengan 10, menyebutkan dan membandingkan banyak atau sedikit benda, menunjukkan lambang bilangan dan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda sudah cukup mandiri. Begitu pula pada peserta didik RM sudah mampu membilang dan menyebutkan bilangan 1-10, menyebutkan dan membandingkan banyak atau sedikit benda, menunjukkan dan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda meskipun masih sedikit dibantu oleh guru dalam menjawabnya.

Peserta didik LH sudah mampu membilang dan menyebutkan bilangan 1-10. Tetapi masih kesulitan dalam menyebutkan urutan dari bilangan yang terkecil ke bilangan yang terbesar, menyebutkan dan membandingkan banyak atau sedikit benda, masih perlu dibimbing oleh guru.

Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kegiatan dan rencana pembelajaran yang telah dilakukan selama pertemuan pertama sampai pertemuan ke 6. Peneliti melihat kekurangan dan

kemajuan serta hambatan yang dialami peserta didik. Peneliti membandingkan pada siklus I mengenai hambatan kesulitan yang dialami peserta didik mengenai seringnya lupa ketika menyebutkan dan membilang 1-10. Peneliti juga mendiskusikan kepada orang tua peserta didik untuk melatih peserta didik membilang pada saat dirumah dan peneliti menyarankan kepada guru kelas agar peserta didik diberikan PR untuk latihan membilang, agar peserta didik lancar dalam membilang.

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh pada siklus I peserta didik AA, RM dan LH sudah sedikit mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria nilai yang diharapkan, belum tercapainya peningkatan dalam siklus I dikarenakan peserta didik belum beradaptasi dengan pembelajaran yang diajarkan, oleh sebab itu dibutuhkan adaptasi dengan berbagai media tersebut diulang-ulang, karena sesuai dengan karakteristik peserta didik tunagrahita bahwa peserta didik tunagrahita cepat lupa, oleh sebab itu untuk pembelajaran menggunakan media realia atau benda-benda nyata/ asli pada peserta didik tunagrahita diajarkan secara berulang-ulang.

Maka dari itu, kolaborator menyarankan untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan memberikan evaluasi yang sama pada setiap indikator yang telah dilaksanakan pada

siklus I, diantaranya membilang dan menyebutkan bilangan 1-10, menyebutkan urutan dari bilangan yang tekecil ke bilangan yang terbesar, menyebutkan dan membandingkan banyak atau sedikit benda, menunjukkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan banyak benda.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I sedikit menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar membilang matematika 1-10 peserta didik tunagrahita sedang secara mandiri. Maka peneliti menyusun kembali rencana untuk melaksanakan penelitian tindakan siklus II.

b. Tindakan dan Pengamatan

Setelah dilakukan perencanaan maka pelaksanaan siklus II dilakuakn 6 kali pertemuan sejak tanggal 3 Oktober 2015 sampai 14 November 2015. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2x30 menit / dua jam pelajaran. Pertemuan 1 akan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Oktober 2015. Pertemuan ke 2 hari Sabtu tanggal 10 Oktober 2015. Pertemuan ke 3 hari Sabtu tanggal 24 Oktober 2015. Pertemuan ke 4 hari Sabtu tanggal 31 Oktober 2015. Pertemuan ke 5 hari Sabtu tanggal 7 November 2015. Dan

pertemuan ke 6 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 November 2015.

Pertemuan ke 1

Pertemuan 1 di siklus ke II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Oktober 2015. Kegiatan pembelajaran ini diawali oleh guru sebagai kolaborator dengan memberi salam dan berdoa bersama lalu dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik yang hadir, memeriksa kesiapan kelas. Dilanjutkan dengan membilang dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10. Pada kegiatan inti pembelajaran membilang dan mengenal urutan bilangan dari 1 sampai 10 adalah peserta didik menyebutkan bilangan dari 1 sampai 10 secara bersama-sama. Kemudian guru menunjukkan lambang bilangan dari 1 sampai 10 beserta alat tulis pada setiap bilangannya. Kemudian peserta didik menyebutkan kembali secara bergantian urutan bilangan dari yang terkecil yaitu 1 ke yang terbesar yaitu 10.

Guru mengulang materi yang telah diberikan, guru merefleksikan kembali dari awal dan bertanya jawab tentang apa yang belum diketahui oleh peserta didik. Evaluasi dalam pertemuan ke 1 peserta didik ditugaskan untuk menunjukkan lambang bilangan dari 1 sampai dengan 10 beserta benda pada

setiap bilangannya, kemudian peserta didik menyebutkan kembali secara bergantian urutan bilangan dari yang terkecil yaitu 1 ke yang terbesar yaitu 10. Setelah itu guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan peserta didik pekerjaan rumah untuk berlatih dirumah. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

Pertemuan ke 2

Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Oktober 2015. Pertemuan ini diawali dengan membaca doa bersama-sama, mengabsen kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik. Sebelum materi dilanjutkan guru mengulang materi sebelumnya dengan membilang menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10, lalu dilanjutkan oleh peserta didik secara bergantian.

Pada kegiatan inti pembelajaran mengenal konsep bilangan pada pertemuan ini yaitu peserta didik menyebutkan secara bergantian urutan bilangan dari yang terkecil yaitu 1 ke yang terbesar yaitu 10. Kemudian peserta didik melaksanakan pembelajaran mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media realia alat-alat tulis secara berurutan. Setelah peserta didik menyebutkan satu persatu bilangan dari 1 sampai 10, maka selanjutnya peserta didik mengerjakannya secara berurutan dengan

menyusunnya secara benar dari 1-10 di atas meja dan mengambil alat tulis lainnya sesuai dengan bilangannya. Peserta didik melakukannya secara bergantian. Terakhir peserta didik menyebutkan secara urut alat-alat tulis tersebut yang sudah disusun dari yang berjumlah sedikit ke yang berjumlah terbanyak.

Evaluasi dalam pertemuan ke 2 ini peserta didik ditugaskan untuk menyebutkan secara urut benda dan lambang bilangan yang sudah disusun dari yang berjumlah sedikit ke yang berjumlah terbanyak. Setelah guru menjelaskan materi yang telah diberikan kemudian guru merefleksikan kembali dari awal dan bertanya jawab tentang apa yang belum diketahui oleh peserta didik lalu setelah itu guru menyimpulkan pembelajaran guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

Pertemuan ke 3

Pertemuan ke 3 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Oktober 2015. Pertemuan ini diawali dengan membaca doa bersama-sama, mengabsen kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik. Sebelum melanjutkan materi peserta didik bernyanyi bersama-sama sambil mengerakkan tubuh dan bertepuk tangan untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar tidak jenuh dalam belajar. Guru melanjutkan materi dengan

mengulang membilang dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 secara individu dan berulang-ulang.

Pada kegiatan inti pembelajaran mengenal konsep bilangan pada pertemuan ini yaitu peserta didik diberikan media realia alat-alat tulis. Peserta didik menyebutkan secara bergantian urutan bilangan dari yang terkecil yaitu 1 ke yang terbesar 10. Kemudian peserta didik melaksanakan pembelajaran mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media realia alat-alat tulis secara berurutan. Setelah peserta didik menyebutkan satu persatu bilangan dari 1 sampai 10, maka selanjutnya peserta didik mengerjakannya secara berurutan dengan menyusunnya secara benar dari 1-10 di atas meja dan mengambil alat tulis sesuai dengan bilangannya. Peserta didik melakukannya secara bergantian. Peserta didik menyebutkan secara urut alat-alat tulis yang sudah disusun dari yang berjumlah sedikit ke jumlah yang terbanyak.

Evaluasi dalam pertemuan ini peserta didik ditugaskan untuk mengerjakannya secara berurutan dengan menyusunnya secara benar dari 1-10 di atas meja dan mengambil alat tulis sesuai dengan bilangannya secara individu sesuai perintah guru. Kemudian guru memberikan peserta didik pekerjaan rumah untuk

berlatih di rumah. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

Pertemuan ke 4

Pertemuan ke 4 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Oktober 2015. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik dikelas apakah peserta didik sudah siap untuk mengikuti pelajaran dikelas. Selanjutnya guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya yaitu dengan membilang dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 secara bersama-sama.

Pada kegiatan inti pembelajaran mengenal konsep bilangan pada pertemuan ini yaitu peserta didik membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang diberikan oleh guru. Peserta didik diminta untuk menyebutkan apakah alat tulis A lebih sedikit atau banyak dari alat tulis B, dan seterusnya. Kemudian peserta didik melaksanakan pembelajaran mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media realia alat-alat tulis secara berurutan. Setelah peserta didik menyebutkan satu persatu bilangan dari 1-10, maka selanjutnya peserta didik mengerjakannya secara berurutan dengan menyusunnya secara benar dari 1-10 di atas meja dan mengambil alat tulis sesuai

dengan bilangannya. Peserta didik melakukannya secara bergantian.

Dalam pertemuan kali ini peserta didik diberikan reward sebagai keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pertemuan ini peserta didik sangat senang dan bersemangat karena diberi reward oleh guru.

Pertemuan ke 5

Pertemuan ke 5 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 November 2015. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik dikelas apakah peserta didik sudah siap untuk mengikuti pelajaran dikelas. Selanjutnya guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya yaitu dengan membilang dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 secara bersama-sama dan diulangi secara individu.

Pada kegiatan inti pembelajaran mengenal konsep bilangan pada pertemuan ini yaitu peserta didik membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang diberikan oleh guru. Peserta didik diminta untuk menyebutkan apakah alat tulis A lebih sedikit atau banyak dari alat tulis B, dan seterusnya. Kemudian peserta didik melaksanakan pembelajaran mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media realia alat-alat tulis secara berurutan. Setelah peserta didik menyebutkan satu persatu

bilangan dari 1-10, maka selanjutnya peserta didik mengerjakannya secara berurutan dengan menyusunnya secara benar dari 1-10 di atas meja dan mengambil alat tulis sesuai dengan bilangannya. Peserta didik melakukannya secara bergantian.

Dalam evaluasi pada pertemuan ini Peserta didik diminta untuk menyebutkan apakah alat tulis A lebih sedikit atau banyak dari alat tulis B, dan seterusnya. Selanjutnya peserta didik mengerjakannya secara berurutan dengan menyusunnya secara benar dari 1-10 di atas meja dan mengambil alat tulis sesuai dengan bilangannya. Peserta didik melakukannya secara bergantian. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

pertemuan ke 6

pertemuan ke 6 ini dilaksanakan hari Sabtu tanggal 14 November 2015. Diawali dengan kegiatan berdoa bersama dan memberi salam, dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik yang hadir dan memeriksa kesiapan kelas. Kemudian mengulang kembali program latihan pada pertemuan sebelumnya agar tetap mengingat materi yang diberikan dan memudahkan untuk dapat mengikuti program selanjutnya. Pertemuan ini guru melakukan evaluasi sama seperti pada siklus sebelumnya siklus I.

Kegiatan evaluasi membilang dimulai dengan membilang 1 sampai dengan 10 dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 yang sebelumnya telah disampaikan oleh guru disetiap pertemuan, kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh peserta didik. Peserta didik bergantian dalam membilang 1 sampai dengan 10 dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 dengan benar. Kegiatan ini dilanjutkan dengan menyebutkan urutan dari bilangan yang terkecil ke bilangan yang terbesar. Lalu menyebutkan dan membandingkan banyak atau sedikit benda. Selanjutnya menunjukkan lambang bilangan 1 sampai dengan 10 dan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda. Guru memberikan hadiah kepada peserta didik atas keberhasilan peserta didik dalam membilang 1 sampai dengan 10 sebagai reward.

Berikut skor yang diperoleh peserta didik dari hasil pengamatan hasil belajar matematika membilang 1-10:

Tabel 6

Hasil Hasil belajar Matematika Membilang 1-10 Siklus II

Nama Peserta didik	Skor Awal	Persentase %	Skor Siklus II	Persentase %
AA	40	40%	100	100%
LH	30	30%	70	70%
RM	30	30%	80	80%

Pada siklus II dijelaskan sebagai berikut:

1. Peserta didik AA

Hasil belajar membilang pada siklus II ini AA, terlihat sudah mengalami peningkatan. Peserta didik AA memperoleh skor hasil belajar matematika membilang 1-10 hasil belajar siklus II sebesar 100 dengan skor persentase 100%. Adapun perolehan penilaian yang didapatkan AA antara lain: pada indikator menyebutkan bilangan diperoleh skor penilaian sebesar 20. AA mampu menyebutkan bilangan 1-10 dengan benar dan mandiri. Selanjutnya, indikator menyebutkan urutan dari yang terkecil ke yang terbesar diperoleh skor penilaian sebesar 10. AA mampu menyebutkan bilangan dari 1-10 dan sudah dapat mengurutkan bilangan dari bilangan terkecil ke bilangan yang terbesar dijawab dengan sedikit bantuan guru. Indikator menyebutkan banyak sedikit diperoleh skor penilaian

sebesar 10. AA mampu menyebutkan banyaknya bilangan dengan sedikit bantuan guru. Indikator membandingkan banyak atau sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 20. AA dapat menyebutkan banyak atau sedikit dan membandingkan banyak atau sedikit benda dijawab dengan mandiri. Indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 diperoleh skor penilaian sebesar 20. AA mampu menunjukkan dan membilang dijawab dengan sedikit bantuan guru. Selanjutnya, indikator menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda diperoleh skor 20. AA dapat menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda dijawab dengan mandiri.

Peningkatan peserta didik AA pada hasil siklus I sudah meningkat 40%. Terjadinya peningkatan pada siklus II ini peserta didik AA didukung sikap aktif dan rasa percaya diri yang tinggi pada saat pembelajaran berlangsung, setiap guru menugaskan peserta didik untuk membilang peserta didik AA selalu bersemangat untuk mencobanya.

2. Peserta didik LH

Hasil belajar matematika membilang 1-10 pada peserta didik LH terlihat sudah mengalami peningkatan pada siklus I, namun masih belum sesuai dengan kriteria penilaian yang diharapkan, maka penelitian untuk peserta didik LH dilanjutkan

pada siklus II, sehingga hasil belajar matematika membilang 1-10 peserta didik dapat meningkat lagi. Kemampuan peserta didik LH pada siklus II mengalami peningkatan.

LH dalam matematika membilang 1-10 siklus II sebesar 70 dengan skor persentase 70% adapun perolehan penilaian yang didapatkan LH antara lain: pada indikator menyebutkan bilangan diperoleh skor penilaian sebesar 20. LH mampu menyebutkan bilangan 1-10 dengan benar dan mandiri. Selanjutnya, indikator menyebutkan urutan dari yang terkecil ke yang terbesar diperoleh skor penilaian sebesar 10. LH mampu menyebutkan bilangan dari 1-10 dan peserta didik sudah dapat mengurutkan bilangan dari bilangan terkecil ke bilangan yang terbesar dijawab dengan sedikit bantuan guru. Indikator menyebutkan banyak sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 10. LH mampu menyebutkan banyaknya bilangan dengan sedikit bantuan guru. Indikator membandingkan banyak atau sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 10. LH dapat menyebutkan banyak atau sedikit dan membandingkan banyak atau sedikit benda dijawab dengan sedikit bantuan guru. Indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 diperoleh skor penilaian sebesar 10. LH mampu menunjukkan dan membilang dijawab dengan sedikit bantuan guru. Selanjutnya, indikator

menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda diperoleh skor 10. LH dapat menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda dijawab dengan sedikit bantuan guru.

Peningkatan dalam matematika membilang 1-10 peserta didik LH sudah dapat membilang dengan baik, begitu pula dalam menyebutkan, mengurutkan, membandingkan menunjukkan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda meskipun masih perlu sedikit dibantu oleh guru. Terjadinya peningkatan pada peserta didik LH didukung karena peserta didik LH selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, namun peserta didik LH tidak pernah percaya diri dan selalu ragu-ragu.

3. Peserta didik RM

Hasil belajar membilang pada peserta didik RM, terlihat sudah mengalami peningkatan pada siklus I dan sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Pada peserta didik RM diperoleh skor hasil belajar matematika membilang 1-10 siklus II sebesar 80 dengan skor persentase 80%. Adapun perolehan penilaian yang didapatkan RM antara lain: pada indikator menyebutkan bilangan diperoleh skor penilaian sebesar 20. RM mampu menyebutkan bilangan 1-10 dengan benar dan mandiri. Selanjutnya, indikator menyebutkan urutan dari yang terkecil ke

yang terbesar diperoleh skor penilaian sebesar 10. RM mampu menyebutkan bilangan dari 1-10 dan peserta didik sudah dapat mengurutkan bilangan dari bilangan terkecil ke bilangan yang terbesar dijawab dengan sedikit bantuan guru. Indikator menyebutkan banyak sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 20. RM mampu menyebutkan banyaknya bilangan dengan sedikit bantuan guru. Indikator membandingkan banyak atau sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 10. RM dapat menyebutkan banyak atau sedikit dan membandingkan banyak atau sedikit benda dijawab dengan sedikit bantuan guru. Indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 diperoleh skor penilaian sebesar 10. RM mampu menunjukkan dan membilang dijawab dengan sedikit bantuan guru. Selanjutnya, indikator menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda diperoleh skor 20. RM dapat menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda dijawab dengan sedikit bantuan guru.

Peningkatan persentase pada siklus II pada peserta didik RM ini didukung dengan semangatnya dalam mengikuti pelajaran dalam membilang dan menyebutkan bilangan 1-10, menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke bilangan yang terbesar, menyebutkan dan membandingkan banyak atau sedikit benda, menunjukkan dan menghubungkan lambang

bilangan 1-10 dengan banyak benda, peserta didik RM memiliki ketertarikan pada proses pembelajaran, peserta didik RM selalu berebut dengan peserta lainnya untuk menunjukkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan banyak benda, hanya saja peserta didik RM terkadang terlalu banyak bercanda yang membuat peserta didik RM konsentrasinya menjadi tidak fokus.

c. Refleksi

Hasil belajar matematika membilang 1-10 bagi peserta didik tunagrahita sedang sudah mengalami peningkatan pada siklus II, dibandingkan dengan kegiatan siklus I, pada siklus I peserta didik belum beradaptasi dengan media yang digunakan, peserta didik sering mengalami kesulitan dan terkadang sering ragu-ragu dalam menyebutkan, mengurutkan, membandingkan menunjukkan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Dalam pertemuan ini peserta didik sudah terlihat mampu dalam menyebutkan, mengurutkan, membandingkan menunjukkan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda.

Peserta didik AA sudah mengalami peningkatan dalam menyebutkan, mengurutkan, membandingkan, menunjukkan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda terlihat dalam

proses pembelajaran peserta didik AA selalu ingin unggul dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya. Peserta didik RM juga sudah mengalami peningkatan dalam menyebutkan, mengurutkan, membandingkan, menunjukkan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda meskipun masih perlu sedikit dibantu oleh guru dalam proses pembelajaran peserta didik RM selalu bersemangat. Peserta didik LH sedikit sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Peserta didik pada siklus II masih mengalami hambatan pada menyebutkan urutan dari bilangan yang terkecil ke bilangan yang terbesar dan membandingkan banyak atau sedikit benda. Tetapi pada siklus II ini peserta didik LH sudah mengalami peningkatan.

Secara keseluruhan hasil pembelajaran matematika membilang 1 sampai dengan 10 melalui media realia dapat lebih memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam proses belajar matematika membilang 1 sampai dengan 10, seperti menyebutkan, mengurutkan, membandingkan, menunjukkan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda lebih cenderung menarik perhatian dan minat belajar peserta didik karena didukung dengan media realia yang sebelumnya peserta didik belum pernah menggunakan media tersebut dalam proses

belajar membilang dan tidak hanya itu peserta didik juga diberi hadiah jika mampu membilang secara perorangan.

Dengan kesimpulan hasil refleksi ini bahwa hasil belajar membilang peserta didik tunagrahita sedang dapat ditingkatkan melalui media realia dalam membilang dan menyebutkan bilangan 1-10, menyebutkan urutan dari bilangan yang terkecil ke bilangan yang terbesar, menyebutkan dan membandingkan banyak atau sedikit benda, menunjukkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan banyak benda. Dari hasil analisis data, diskusi antara peneliti dan kolaborator maka diputuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas pada siklus kedua ini. Keputusan tersebut terjadi karena target sudah tercapai.

B. Analisis Data

Setelah kegiatan membilang dilaksanakan, mulai dari kegiatan sebelum diberikan tindakan sampai pada kegiatan setelah diberikan tindakan siklus I, diperoleh data-data dari hasil observasi yang kemudian akan dilakukan analisis data. Analisis data kualitatif ini dilakukan dengan cara menghitung persentase skor yang diperoleh murid dalam hasil belajar matematika membilang 1-10 disetiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian kelas pada siklus 1 peserta didik tunagrahita

SLB Negeri Handayani Sukabumi, mengalami tingkat pencapaian hasil belajar membilang.

Peserta didik AA dalam hasil belajar membilang hasil belajar awal soal terdiri dari 10 butir soal Peserta didik AA dalam menyebutkan bilangan diperoleh skor penilaian sebesar 20, menyebutkan banyak sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 10, menunjukkan lambang bilangan 1-10 diperoleh skor penilaian sebesar 10 skor yang diperoleh oleh peserta didik AA pada hasil belajar awal sebesar 40 dengan skor persentase 40%. Namun setelah diberikan latihan siklus I hasil belajar AA mendapat skor 60 dengan skor persentase 60%. Dalam siklus I peserta didik AA sudah cukup mandiri dalam membilang dan menyebutkan bilangan 1-10, menyebutkan urutan dari bilangan yang terkecil ke bilangan yang terbesar, menyebutkan dan membandingkan banyak atau sedikit benda, menunjukkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan banyak benda. Pada siklus ke II peserta didik AA mendapatkan skor 100 jika dipersentasekan 100% dan sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Peserta didik RM dalam matematika membilang 1-10 hasil belajar awal, soal terdiri dari 10 butir soal, peserta didik RM dalam menyebutkan bilangan diperoleh skor penilaian sebesar 20, menyebutkan urutan dari yang terkecil ke yang terbesar diperoleh skor penilaian sebesar 0, menyebutkan banyak sedikit diperoleh skor

penilaian sebesar 0, membandingkan banyak atau sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 0, menunjukkan lambang bilangan 1-10 diperoleh skor penilaian sebesar 10, menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda diperoleh skor 0 skor yang diperoleh pada hasil belajar awal sebesar 30 dengan skor persentase 30%. Namun setelah diberikan latihan siklus I hasil belajar RM meningkat dan mendapat skor 60 dengan skor persentase 60%. Dalam siklus I peserta didik RM masih perlu dibimbing oleh guru. Pada siklus ke II peserta didik RM mendapatkan skor 80 dengan skor persentase 80% dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Peserta didik sudah sedikit mandiri dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Peserta didik LH dalam hasil belajar matematika membilang 1-10 pada hasil belajar awal, soal terdiri dari 10 butir soal, peserta didik LH dalam menyebutkan bilangan diperoleh skor penilaian sebesar 20, menyebutkan urutan dari yang terkecil ke yang terbesar diperoleh skor penilaian sebesar 0, menyebutkan banyak sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 0, membandingkan banyak atau sedikit diperoleh skor penilaian sebesar 0, menunjukkan lambang bilangan 1-10 diperoleh skor penilaian sebesar 10, menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda diperoleh skor 0 skor yang diperoleh peserta didik LH pada hasil belajar awal sebesar 30 dengan skor persentase 30%.

Setelah diberikan latihan siklus I hasil belajar peserta didik LH meningkat dan mendapat skor 40 dengan skor persentase 40%. Dalam siklus I peserta didik Lh belum cukup mandiri dan masih perlu dibantu penuh oleh guru dalam membilang dan menyebutkan bilangan 1-10, menyebutkan urutan dari bilangan yang terkecil ke bilangan yang terbesar, menyebutkan dan membandingkan banyak atau sedikit benda, menunjukkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan banyak benda. Pada siklus ke II peserta didik LH mendapatkan skor 70 jika dipersentasekan 70% dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan meskipun dijawab dengan sedikit bantuan oleh guru.

Secara keseluruhan pembelajaran matematika membilang 1-10 menggunakan media realia dapat meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10 peserta didik pada setiap siklusnya. Akan tetapi 1 dari 3 peserta didik yaitu peserta didik LH selalu mendapat persentase terkecil dibandingkan 2 peserta didik lainnya, hal ini dikarenakan peserta didik LH kurang percaya diri dan ragu-ragu terhadap hasil belajarnya sehingga mempengaruhi hasil akademiknya.

Berikut ini tabel mengenai tingkat penguasaan peserta didik dalam hasil belajar matematika membilang 1-10 siklus I sebagai berikut:

Tabel 7**Persentase Tingkat Penguasaan Matematika Membilang 1-10 Siklus I**

Nama Peserta didik	Skor Awal	Persentase	Skor Siklus I	Persentase	Keterangan
AA	40	40%	60	60%	Meningkat
LH	30	30%	40	40%	Meningkat
RM	30	30%	60	60%	Meningkat

Keterangan tabel:

Hasil belajar matematika membilang 1-10 pada peserta didik AA sudah mengalami peningkatan dalam siklus I ini, namun masih belum sesuai dengan kriteria ketercapaian hasil belajar matematika membilang 1-10. Maka dilanjutkan untuk mengikuti siklus II tujuannya agar hasil belajar matematika membilang 1-10 pada peserta didik AA mengalami peningkatan lagi. Terjadinya peningkatan pada peserta didik AA didukung oleh sikap aktif dalam proses pembelajaran peserta didik AA selalu ingin unggul dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

Hasil belajar matematika membilang 1-10 pada peserta didik RM terlihat sudah mengalami peningkatan pada siklus I, namun masih belum sesuai dengan kriteria penilaian dari tujuan dilakukannya penelitian, maka penelitian dilanjutkan untuk mengikuti pembelajaran

pada siklus II. Sehingga hasil belajar matematika membilang 1-10 pada peserta didik RM mengalami peningkatan lagi. Terjadinya peningkatan pada peserta didik RM dalam mengikuti pembelajaran karena semangatnya peserta didik RM dalam mengikuti pembelajaran karena peserta didik tertarik dengan media yang digunakan dalam membilang.

Hasil belajar matematika membilang 1-10 pada peserta didik LH terlihat sudah mengalami peningkatan pada siklus I, namun masih belum sesuai dengan harapan dari tujuan dilakukannya penelitian, maka penelitian dilanjutkan untuk mengikuti pembelajaran pada siklus II. Sehingga hasil belajar membilang 1-10 pada peserta didik LH mengalami peningkatan lagi. Terjadinya peningkatan pada peserta didik LH didukung dengan semangatnya peserta didik LH dalam mengikuti pembelajaran karena tertarik dengan media yang digunakan dalam pembelajaran membilang 1-10.

Tabel 8

Persentase Tingkat Penguasaan Matematika Membilang 1-10 Siklus II

Nama Peserta didik	Skor Awal	Persentase	Skor Siklus II	Persentase	Keterangan
AA	40	40%	100	100%	Meningkat
LH	30	30%	70	70%	Meningkat
RM	30	30%	80	80%	Meningkat

Keterangan tabel:

Hasil belajar matematika membilang 1-10 pada peserta didik AA, terlihat sudah mengalami peningkatan pada siklus I, namun belum sesuai dengan harapan dan tujuan dilakukannya penelitian, tetapi pada tindakan di siklus II, peserta didik AA mengalami peningkatan dan sudah mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti. Hal tersebut didukung dengan rasa percaya diri serta keaktifan peserta didik AA di dalam kelas dalam membilang dan menyebutkan bilangan 1-10, menyebutkan urutan dari bilangan yang terkecil ke bilangan yang terbesar, menyebutkan dan membandingkan banyak atau sedikit benda, menunjukkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan banyak benda.

Hasil belajar matematika membilang 1-10 pada peserta didik RM, terlihat sudah mengalami peningkatan pada siklus I, namun masih belum sesuai dengan harapan dan tujuan dilakukannya penelitian, maka dilanjutkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II. Dalam kegiatann pembelajaran siklus II ini terlihat hasil belajar membilang 1-10 peserta didik RM sudah mengalami peningkatan lagi. Terjadinya peningkatan peserta didik RM yaitu didukung oleh salah satunya peserta didik RM memiliki rasa ketertarikan pada saat proses

pembelajaran. Peningkatan matematika membilang pada siklus II ini telah sesuai dengan harapan atau tujuan diadakannya penelitian.

Hasil belajar matematika membilang 1-10 pada peserta didik LH, terlihat sudah mengalami peningkatan pada siklus I, namun masih belum sesuai dengan harapan dan tujuan dilakukannya penelitian, maka dilanjutkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II. Dalam kegiatan pembelajaran siklus II, terlihat hasil belajar membilang 1-10 peserta didik LH sudah mengalami peningkatan lagi. Terjadinya peningkatan pada peserta didik LH yaitu didukung karena semangatnya peserta didik LH dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran pada siklus II peserta didik LH telah sesuai dengan harapan atau tujuan diadakannya penelitian.

Dengan melihat skor yang diperoleh peserta didik pada siklus II terjadi peningkatan, bahwa penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan media realia dapat meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10 peserta didik tunagrahita sedang kelas IV dapat diterima. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengolah data hasil catatan pada lembar observasi yang berupa uraian berdasarkan hasil analisis data kualitatif pada siklus I. Peserta didik masih memerlukan bantuan dalam membilang dan menyebutkan bilangan 1-10, menyebutkan urutan dari bilangan yang terkecil ke bilangan yang

terbesar, menyebutkan dan membandingkan banyak atau sedikit benda, menunjukkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan banyak benda. Dengan mengacu pada hasil tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I, peneliti melihat kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik sebagian besar sama, yaitu kesulitan dalam menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar dan membandingkan banyak atau sedikit benda. Pada setiap siklus guru memberikan peserta didik tugas latihan dirumah dengan bimbingan orang tua, agar lebih lancar dan tidak mudah lupa. Akhir dari pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini, terlihat adanya perubahan peningkatan hasil belajar peserta didik membilang secara mandiri. Peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan, media realia dapat meningkatkan hasil belajar hasil belajar matematika membilang 1-10 pada peserta didik tunagrahita sedang kelas IV di SLB Negeri Handayani Sukabumi.

C. Pembahasan

Penelitian ini dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan yang optimal apabila persentase tingkat hasil belajar matematika membilang 1-10 pada peserta didik tunagrahita sedang mencapai 70% pada setiap akhir siklus, sebagaimana yang telah disampaikan pada interpretasi hasil analisis. Pada siklus I persentase tingkat hasil belajar

matematika membilang 1-10 pada peserta didik tunagrahita sedang sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum diberikan tindakan, tetapi tingkat hasil belajarnya yang diperoleh belum mencapai 70%, maka dari itu penelitian ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media realia dapat meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10 pada peserta didik tunagrahita sedang kelas IV di SLB Negeri Handayani Sukabumi.

Tabel 9

Tabel Presentase Hasil belajar Matematika Membilang 1-10

No.	Nama Peserta didik	Skor Awal	Persentase	Persentase yang Diharapkan
1.	AA	40	40%	70%
2.	LH	30	30%	70%
3.	RM	30	30%	70%

Berdasarkan tabel diatas bahwa peserta didik belum mampu untuk membilang 1-10. Dalam tes hasil belajar awal peserta didik masih belum belum mampu untuk menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar, menyebutkan dan membandingkan banyak atau sedikit benda, menunjukkan dan menghubungkan lambang

bilangan 1-10 dengan banyak benda. Masih perlu dibimbing dan dibantu oleh guru.

Tabel 10

Persentase Tingkat Penguasaan Matematika Membilang 1-10 Siklus I

No.	Nama Peserta didik	Skor Awal	Persentase	Skor Siklus I	Persentase yang Diharapkan	Persentase	Keterangan
1.	AA	40	40%	60	70%	60%	Meningkat
2.	LH	30	30%	40	70%	40%	Meningkat
3.	RM	30	30%	60	70%	60%	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan pada setiap peserta didik. Peserta didik AA mengalami peningkatan 20%, peserta didik LH meningkat 10% dan peserta didik RM meningkat 30%. Dari data analisis hasil belajar matematika membilang 1-10 peserta didik AA, LH dan RM mengalami peningkatan namun belum mencapai KKM yang diharapkan. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, diperoleh tingkat penyusunan hasil belajar matematika membilang sebagai berikut:

Tabel 11

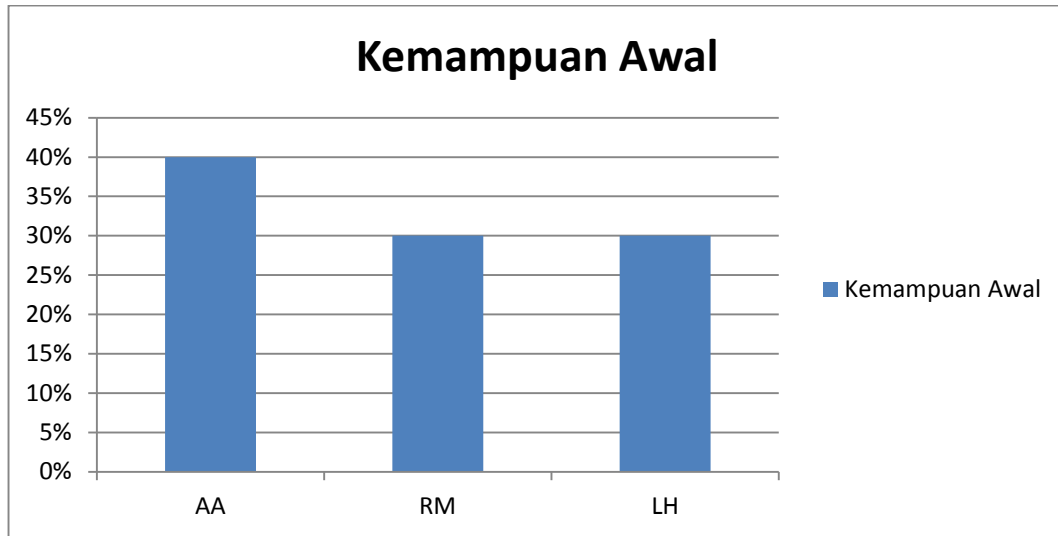
Persentase Tingkat Penguasaan Matematika Membilang 1-10 Siklus II

No.	Nama Peserta didik	Skor Awal	Persentase	Skor Siklus II	Persentase yang Diharapkan	Persentase	Keterangan
1.	AA	40	40%	100	70%	100%	Tuntas
2.	LH	30	30%	70	70%	70%	Tuntas
3.	RM	30	30%	80	70%	80%	Tuntas

Hasil persentase tingkat penguasaan yang diperoleh peserta didik pada siklus II telah mencapai hasil 70%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media realia dapat meningkatkan hasil belajar hasil belajar matematika membilang 1-10 pada peserta didik tunagrahita sedang.

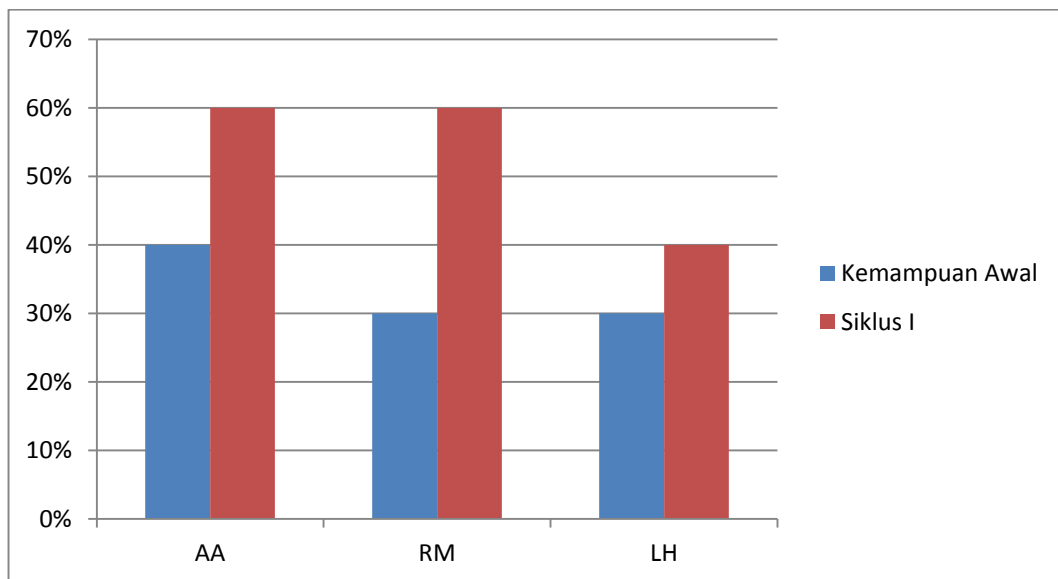
Berdasarkan hasil analisis data dengan persentase peningkatan yang diharapkan 70% diketahui bahwa analisis data pada siklus I diperoleh persentase hasil belajar matematika membilang 1-10 peserta didik pada siklus I, peserta didik AA 60%, LH 40% dan peserta didik RM 60%. Sementara hasil analisis data siklus II diperoleh persentase kemampuan matematika membilang 1-10 peserta didik AA 100% yaitu dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 40%, peserta didik LH 70% yaitu dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 30% dan peserta didik RM 80% yaitu dengan peningkatan

dari siklus I ke siklus II mencapai 20%. Apabila digambarkan oleh grafik maka akan terlihat peningkatan pada siklus I perolehan persentase tingkat penguasaan hasil belajar matematika membilang 1-10 dari sebelumnya diberikan tindakan.



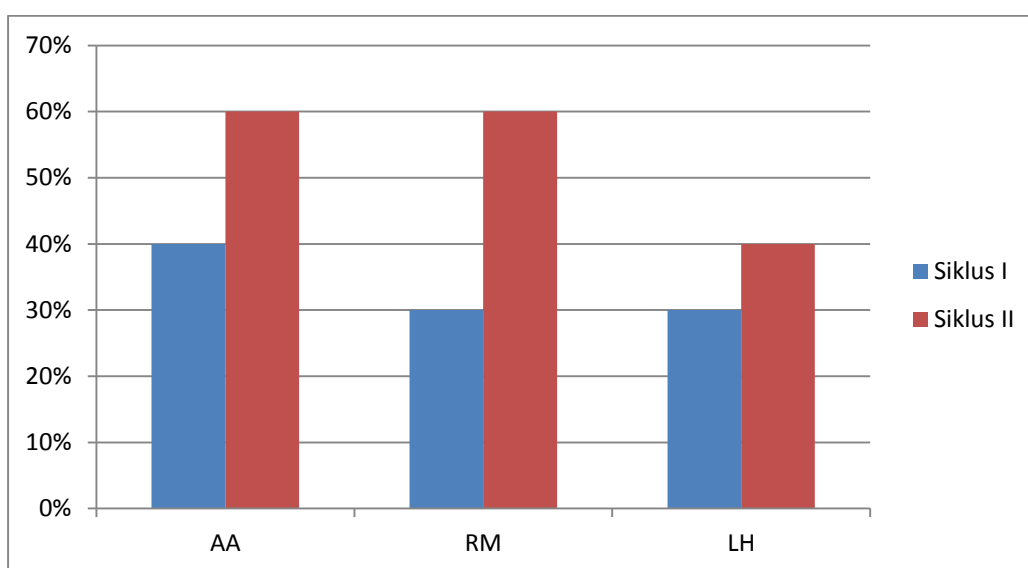
Gambar 3. Grafik Hasil belajar Awal

Sebelum diberikan persentase peserta didik berbeda-beda, peserta didik AA mendapatkan persentase 40%, RM 30% dan LH 30%.



Gambar 4. Grafik Peningkatan sebelum Diberikan Tindakan dan Siklus I

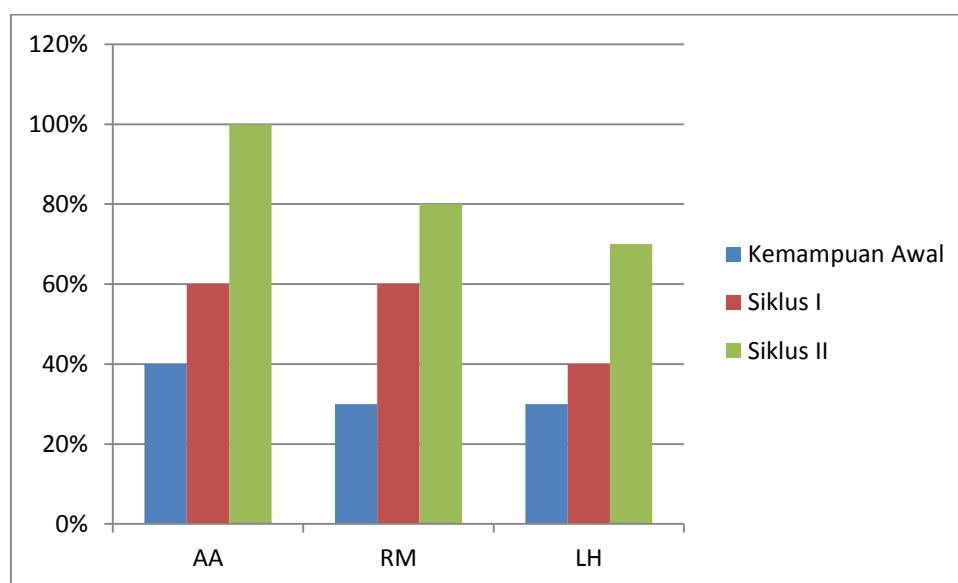
Hasil analisis data pada siklus I sebelum mencapai 70% untuk persentase tingkat penguasaan yang diperoleh bagi peserta didik tunagrahita sedang, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya selama dalam melakukan kegiatan membilang dan apabila digambarkan oleh grafik maka akan terlihat persentase peningkatan sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan siklus I.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Siklus I dan Siklus II

Hasil analisis data pada siklus II sudah mengalami peningkatan untuk persentase tingkat penguasaan yang diperoleh peserta didik tunagrahita sedang selama melakukan kegiatan membilang dan apabila digambarkan oleh grafik maka akan terlihat peningkatan pada siklus II. Berikut yang akan disajikan perbandingan grafik peningkatan

persentase tingkat penguasaan yang diperoleh oleh peserta didik selama melakukan kegiatan membilang di sekolah mulai dari sebelum diberikan tindakan sampai pada pemberian tindakan siklus I dan siklus II yang harus diikuti peserta didik.



Gambar 6. Grafik Peningkatan Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

Gambar grafik diatas menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II dan pada penelitian ini dikatakan berhasil, tindakan yang diberikan berupa membilang dan menyebutkan bilangan 1-10, menyebutkan urutan dari bilangan yang terkecil ke bilangan yang terbesar, menyebutkan dan membandingkan banyak atau sedikit benda, menunjukkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan banyak benda.

Proses pembelajaran membilang pada peserta didik tunagrahita sedang sebaiknya menggunakan media yang menarik dan mempermudah peserta didik dalam membilang. Latihan yang terus menerus akan membuat peserta didik menjadi terbiasa untuk melakukan belajar membilang secara mandiri, maka dari itu diperlukan kerja sama yang baik antar guru dan orang tua. Sehingga peningkatan yang dialami peserta didik dapat dimonitoring dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat adanya perubahan pada hasil belajar matematika membilang 1-10 peserta didik tunagrahita sedang dengan menggunakan media realia yang dilaksanakan di SLB Negeri Handayani Sukabumi. Media realia yang digunakan adalah berupa alat-alat tulis seperti buku, pensil, penghapus dan media gambar lambang bilangan 1-10. Terjadi peningkatan pada hasil belajar matematika membilang 1-10 dengan menggunakan media realia dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Dengan menggunakan media realia dapat menarik perhatian dan minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran membilang di kelas.

Hasil peningkatan kemampuan membilang sebelum tindakan sampai siklus I mengalami peningkatan tetapi belum mencapai kriteria yang diharapkan. Pada kemampuan awal peserta didik AA memperoleh skor persentase 40%, peserta didik RM 30% dan peserta didik LH 30%. Meningkat pada siklus I peserta didik AA memperoleh skor 60%, peserta didik RM 60%, dan peserta didik LH 40%. Dan siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria yang diharapkan,

peserta didik AA memperoleh skor 100%, peserta didik RM 80%, dan peserta didik LH 70%.

Selain terjadi peningkatan dalam skor yang sudah mencapai kriteria, dalam proses pembelajaran terjadi perubahan dalam sikap dan tingkah laku peserta didik. Peserta didik sudah mulai bersemangat dan memiliki rasa ketertarikan pada saat proses pembelajaran dikarenakan peserta didik ikut terlibat dalam menggunakan media realia yang diperkenalkan, sehingga peserta didik tidak hanya melihat dan mendengarkan guru saja yang menjadikan pembelajaran kurang aktif. Motivasi dan keaktifan peserta didik juga sudah muncul setelah mengenal dan memulai menggunakan media realia yang diberikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa media realia dapat meningkatkan hasil belajar matematika membilang pada peserta didik tunagrahita sedang yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Jika dilihat dari keseluruhan data pada grafik dan tabel menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dan persentase kemampuan awal peserta didik belum mencapai KKM yang ditentukan, hal ini dikarenakan media yang digunakan guru belum bervariasi dan belum menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran dikelas.

B. Implikasi

Implikasi yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan media realia dapat meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10 pada peserta didik tunagrahita sedang kelas IV. Hal tersebut dilihat dari peningkatan hasil persentase hasil belajar matematika membilang peserta didik serta proses pembelajarannya.

Adanya latihan secara terus menerus disekolah maupun dirumah dan ditunjang dengan media yang tepat yang dapat memudahkan peserta didik untuk belajar dan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu kreativitas guru juga dibutuhkan dalam menyelenggarakan pelaksanaan pembelajaran dikelas tujuannya agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pendidik dapat menggunakan media realia sebagai alternatif media pembelajaran membilang. Pembelajaran sebaiknya dilakspeserta didikan secara berulang-ulang agar peserta didik tidak mudah lupa.

2. Bagi sekolah, sebaiknya media yang dimiliki sekolah digunakan dengan maksimal agar pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatann pembelajaran menggunakan media realia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Saleh. 2009. *Number Sense Belajar Matematika Selezat Coklat*. Jagakarsa: Transmedia Pustaka.
- Arif S. Sadirman, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darwyan Syah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- DEPDIKBUD. 2007. *Kurikulum Sekolah Dasar 2007*. Jakarta: Depdikbud.
- Dijihati Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Reffiko Aditama.
- Dwi Sunar Prasetyo. 2008. *Biarkan Anakmu Bermain*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Firmanawaty Sutan. 2003. *Mahir Matematika Melalui Permainan*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamzah B. Uno, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mangunsong, Frieda, dkk. 1998. *Psikologi Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Mohamad Amin. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Direktorat.
- Mulyono Abdurrachman. 1994. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono Abdurrachman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Niken Ariani. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Oris Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rayandra Asyhar. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Rini Hildayani. 2013. *Penanganan Anak Berkelainan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Roadatul Jannah. 2011. *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak lainnya*. Surabaya: DIVA Press.
- Rusaman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Supandi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suroso. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan

Membilang 1-10

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : IV/ I

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Handayani Sukabumi

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain.	Menyebutkan bilangan dari 1-10	1, 2	2
		Menyebutkan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar	3	1
		Menyebutkan banyak sedikit benda-benda yang diberikan	4, 5	2
		Membandingkan banyak atau sedikit kelompok benda-benda yang berbeda	6, 7	2
		Menunjukkan lambang bilangan 1-10	8	1
		Menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda-benda dari 1-10	9, 10	2

Lampiran 2

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Semester Satu Tahun Ajaran 2015/2016

HARI/ TANGGAL	AGENDA	KETERANGAN
7 Agustus 2015	Tes Awal / Pra siklus	Tes Kemampuan Awal
21 Agustus 2015	Siklus I Pertemuan ke-1	
28 Agustus 2015	Pertemuan ke-2	
29 Agustus 2015	Pertemuan ke-3	
4 September 2015	Pertemuan ke-4	
12 September 2015	Pertemuan ke-5	
26 September 2015	Pertemuan ke-6	Evaluasi Siklus I
3 Oktober 2015	Siklus II Pertemuan ke-7	
10 Oktober 2015	Pertemuan ke-8	
24 Oktober 2015	Pertemuan ke-9	
31 Oktober 2015	Pertemuan ke-10	
7 November 2015	Pertemuan ke-11	
14 November 2015	Pertemuan ke-12	Evaluasi Siklus II

Lampiran 3

Instrumen Pemantauan Tindakan

No.	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta didik	Keterangan
1.	Guru menyiapkan media	Peserta didik mulai mengamati	
2.	Guru menata kelas	Peserta didik mulai mengamati	
3.	Guru membuka pelajaran	Peserta didik melakukan kegiatan	
4.	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran (RPP)	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP	
5.	Guru mengamati anak selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung	Peserta didik memperhatikan dengan cermat	
6.	Guru memberikan Reinforcement (penguatan)	Peserta didik menunjukkan hasil	
7.	Guru melakukan evaluasi	Peserta didik mengumpulkan hasil karya	

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

Nama Peserta didik :

Umur :

Kelas : IV SLB Negeri Handayani Sukabumi

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah soal	Hasil Penelitian			Keterangan
			0	1	2	
A.	Urutan bilangan dari 1 sampai 10.					
1.	Menyebutkan bilangan dari 1-10.	2				
2.	Menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar.	1				
B.	Konsep banyak – sedikit.					
1.	Menyebutkan banyak sedikit alat-alat tulis yang diberikan.	2				
2.	Membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang berbeda-beda.	2				

C.	Konsep lambang bilangan					
1.	Menunjukkan lambang bilangan 1-10. Menghubungkan	1				
2.	lambang bilangan dengan banyak benda- benda dari 1-10.	2				

Pedoman Penskoran :

1. Jawaban salah diberi skor 0
2. Jawaban benar diberi skor 1

Lampiran 5**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN SIKLUS I**

Nama Sekolah : SLB NEGERI HANDAYANI

Kelas/ Semester : IV

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

A. Standar Kompetensi

Membilang 1 sampai dengan 10.

B. Kompetensi Dasar

Urutan bilangan dari 1 sampai 10, konsep banyak – sedikit, konsep lambang bilangan.

C. Indikator

- Menyebutkan bilangan dari 1-10.
- Menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar.
- Menyebutkan banyak sedikit alat-alat tulis yang diberikan.
- Membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang berbeda-beda.
- Menunjukkan lambang bilangan 1-10.
- Menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda-benda dari 1-10.

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menyebutkan bilangan dari 1-10.
- Peserta didik mampu menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar.
- Peserta didik mampu Menyebutkan banyak sedikit alat-alat tulis yang diberikan.

- Peserta didik mampu membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang berbeda-beda.
- Peserta didik mampu menunjukkan lambang bilangan 1-10.
- Peserta didik mampu menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda-benda dari 1-10.

E. Materi Pembelajaran

- a. Membilang 1 sampai dengan 10.
- b. Menuliskan lambang bilangan 1 sampai dengan 10.
- c. Membandingkan banyak benda.
- d. Mengurutkan benda mulai dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar

F. Model / Metode Pembelajaran

Pendekatan : scientific

Strategi : cara belajar peserta didik aktif (CBSA)

Metode :demonstrasi, ceramah, tanya jawab, pemberian tugas.

G. Media Pembelajaran / alat peraga

- Kartu gambar angka 1- 10.
- Buku.
- Pensil.
- Penghapus.
- Benda real yang ada di kelas.

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan ke I

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengajak peserta didik berdoa bersama, guru mengabsen peserta didik satu persatu, guru mengadakan apersepsi.

b. Kegiatan Inti (30 menit)

Pada kegiatan inti pembelajaran membilang dan mengenal urutan bilangan dari 1-10 adalah peserta didik menyebutkan bilangan dari 1 sampai 10 secara bersama-sama, kemudian guru menunjukkan lambang bilangan dari 1-10. Kemudian peserta didik menyebutkan

kembali secara bergantian urutan bilangan dari yang terkecil yaitu 1 ke yang terbesar 10.

c. Kegiatan Penutup (20 menit)

Kegiatan pembelajaran mengenal konsep angka dan bilangan diakhiri dengan mengadakan evaluasi dan peserta didik mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan. Kemudian guru memimpin doa sebelum waktu istirahat.

Pertemuan ke II

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengajak peserta didik berdoa bersama, guru mengabsen peserta didik satu persatu, guru mengadakan apersepsi.

b. Kegiatan Inti (30 menit)

Pada kegiatan inti pembelajaran mengenal konsep bilangan yaitu peserta didik diberikan dan diperkenalkan pada media realia benda-benda asli yang ada disekitar kelas seperti alat-alat tulis. Kemudian peserta didik menyebutkan jumlah benda-benda yang diberikan oleh guru, kemudian peserta didik menyebutkan benda-benda tersebut berjumlah sedikit atau berjumlah banyak.

c. Kegiatan Penutup (20 menit)

Kegiatan pembelajaran mengenal konsep angka dan bilangan diakhiri dengan mengadakan evaluasi dan peserta didik mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan. Kemudian guru memimpin doa sebelum waktu istirahat.

Pertemuan ke III

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengajak peserta didik berdoa bersama, guru mengabsen peserta didik satu persatu, guru mengadakan apersepsi.

b. Kegiatan Inti (30 menit)

Pada kegiatan inti pembelajaran mengenal konsep bilangan pada pertemuan ini yaitu peserta didik diberikan dan diperkenalkan pada media realia benda-benda asli yang ada di sekitar kelas seperti alat-alat tulis. Kemudian peserta didik menyebutkan jumlah benda-benda tersebut yang diberikan oleh guru. Kemudian peserta didik menyebutkan apakah benda-benda tersebut berjumlah sedikit atau

berjumlah banyak. Selain itu, peserta didik membandingkan sedikit atau banyakkelompok benda-benda yang berbeda jenisnya yang diberikan oleh guru. Peserta didik diminta untuk menyebutkan apakah benda A lebih sedikit dari benda B atau benda A lebih banyak dari benda B, dan seterusnya.

c. Kegiatan Penutup (20 menit)

Kegiatan pembelajaran mengenal konsep angka dan bilangan diakhiri dengan mengadakan evaluasi dan peserta didik mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan. Kemudian guru memimpin doa sebelum waktu istirahat.

Pertemuan ke IV

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengajak peserta didik berdoa bersama, guru mengabsen peserta didik satu persatu, guru mengadakan apersepsi.

b. Kegiatan Inti (30 menit)

Pada kegiatan inti pembelajaran mengenal konsep bilangan pada pertemuan ini yaitu peserta didik membandingkan sedikit atau banyak kelompok benda-benda yang berbeda jenisnya yang diberikan oleh guru. Peserta didik diminta untuk menyebutkan apakah benda A lebih sedikit dari benda B atau benda A lebih banyak dari benda B, dan seterusnya. Kemudian guru menjelaskan konsep bilangan 1-10 dengan menggunakan alat-alat tulis. Seperti jika angka 1 maka alat-alat tulis yang diambil adalah 1, dan diletakkan di bawah bilangannya. Begitu guru seterusnya menjelaskan hingga angka 10.

c. Kegiatan Penutup (20 menit)

Kegiatan pembelajaran mengenal konsep angka dan bilangan diakhiri dengan mengadakan evaluasi dan peserta didik mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan. Kemudian guru memimpin doa sebelum waktu istirahat.

Pertemuan ke V

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengajak peserta didik berdoa bersama, guru mengabsen peserta didik satu persatu, guru mengadakan apersepsi.

b. Kegiatan Inti (30 menit)

Pada kegiatan inti pembelajaran mengenal konsep bilangan pada pertemuan ini yaitu guru menjelaskan konsep bilangan dari 1-10 dengan menggunakan alat-alat tulis. Seperti jika angka 1, maka alat tulis yang diambil adalah 1, dan diletakkan di bawah bilangannya. Jika angka 2, maka alat tulis yang di ambil 2, dan diletakkan di bawah bilangannya. Begitu guru seterusnya menjelaskan hingga angka 10. Kemudian peserta didik diminta untuk melakukan dan melaksanakan perintah guru sesuai yang sudah dijelaskan.

c. Kegiatan Penutup (20 menit)

Kegiatan pembelajaran mengenal konsep angka dan bilangan diakhiri dengan mengadakan evaluasi dan peserta didik mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan. Kemudian guru memimpin doa sebelum waktu istirahat.

Pertemuan ke VI**a. Kegiatan Awal (10 menit)**

Guru mengajak peserta didik berdoa bersama, guru mengabsen peserta didik satu persatu, guru mengadakan apersepsi.

b. Kegiatan Inti (30 menit)

Kegiatan evaluasi membilang dimulai dengan membilang 1 sampai dengan 10 dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 yang sebelumnya telah disampaikan oleh guru disetiap pertemuan, kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh peserta didik. Peserta didik bergantian dalam membilang 1 sampai dengan 10 dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 dengan benar. Kegiatan ini dilanjutkan dengan menyebutkan urutan dari bilangan yang terkecil ke bilangan yang terbesar. Lalu menyebutkan dan membandingkan banyak atau sedikit benda. Selanjutnya menunjukkan lambang bilangan 1 sampai dengan 10 dan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda.

c. Kegiatan Penutup (20 menit)

Guru memberikan hadiah kepada peserta didik atas keberhasilan peserta didik dalam membilang 1 sampai dengan 10 sebagai reward.

I. Sumber Belajar

- Internet
- Buku matematika kelas 1 SD, hal 17, BSE.

J. Penilaian

- Prosedur tes : post- tes
- Jenis tes : tertulis
- Bentuk tes : PG

Sukabumi, Agustus 2015

Peneliti

Kolaborator

Ratna Nurdianasari
NIM. 1335110349

Drs. Deden Rachmat Sobirin
NIP. 196212211999031002

Lampiran 6**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN SIKLUS II**

Nama Sekolah : SLB NEGERI HANDAYANI

Kelas/ Semester : IV

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

K. Standar Kompetensi

Membilang 1 sampai dengan 10.

L. Kompetensi Dasar

Urutan bilangan dari 1 sampai 10, konsep banyak – sedikit, konsep lambang bilangan.

M. Indikator

- Menyebutkan bilangan dari 1-10.
- Menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar.
- Menyebutkan banyak sedikit alat-alat tulis yang diberikan.
- Membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang berbeda-beda.
- Menunjukkan lambang bilangan 1-10.
- Menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda-benda dari 1-10.

N. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menyebutkan bilangan dari 1-10.
- Peserta didik mampu menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar.
- Peserta didik mampu Menyebutkan banyak sedikit alat-alat tulis yang diberikan.

- Peserta didik mampu membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang berbeda-beda.
- Peserta didik mampu menunjukkan lambang bilangan 1-10.
- Peserta didik mampu menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda-benda dari 1-10.

O. Materi Pembelajaran

- e. Membilang 1 sampai dengan 10.
- f. Menuliskan lambang bilangan 1 sampai dengan 10.
- g. Membandingkan banyak benda.
- h. Mengurutkan benda mulai dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar

P. Model / Metode Pembelajaran

Pendekatan : scientific
 Strategi : cara belajar peserta didik aktif (CBSA)
 Metode : demonstrasi, ceramah, tanya jawab, pemberian tugas.

Q. Media Pembelajaran / alat peraga

- Kartu gambar angka 1- 10.
- Buku.
- Pensil.
- Penghapus.
- Benda real yang ada di kelas.

R. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan ke I

d. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengajak peserta didik berdoa bersama, guru mengabsen peserta didik satu persatu, guru mengadakan apersepsi.

e. Kegiatan Inti (30 menit)

Pada kegiatan inti pembelajaran membilang dan mengenal urutan bilangan dari 1 sampai 10 adalah peserta didik menyebutkan bilangan dari 1 sampai 10 secara bersama-sama. Kemudian guru menunjukkan lambang bilangan dari 1 sampai 10 beserta alat tulis pada setiap bilangannya. Kemudian peserta didik menyebutkan

kembali secara bergantian urutan bilangan dari yang terkecil yaitu 1 ke yang terbesar yaitu 10.

f. Kegiatan Penutup (20 menit)

Kegiatan pembelajaran mengenal konsep angka dan bilangan diakhiri dengan mengadakan evaluasi dan peserta didik mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan. Kemudian guru memimpin doa sebelum waktu istirahat.

Pertemuan ke II

d. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengajak peserta didik berdoa bersama, guru mengabsen peserta didik satu persatu, guru mengadakan apersepsi.

e. Kegiatan Inti (30 menit)

Pada kegiatan inti pembelajaran mengenal konsep bilangan pada pertemuan ini yaitu peserta didik menyebutkan secara bergantian urutan bilangan dari yang terkecil yaitu 1 ke yang terbesar yaitu 10. Kemudian peserta didik melaksanakan pembelajaran mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media realia alat-alat tulis secara berurutan. Setelah peserta didik menyebutkan satu persatu bilangan dari 1 sampai 10, maka selanjutnya peserta didik mengerjakannya secara berurutan dengan menyusunnya secara benar dari 1-10 di atas meja dan mengambil alat tulis lainnya sesuai dengan bilangannya. Peserta didik melakukannya secara bergantian. Terakhir peserta didik menyebutkan secara urut alat-alat tulis tersebut yang sudah disusun dari yang berjumlah sedikit ke yang berjumlah terbanyak.

f. Kegiatan Penutup (20 menit)

Kegiatan pembelajaran mengenal konsep angka dan bilangan diakhiri dengan mengadakan evaluasi dan peserta didik mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan. Kemudian guru memimpin doa sebelum waktu istirahat.

Pertemuan ke III

d. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengajak peserta didik berdoa bersama, guru mengabsen peserta didik satu persatu, guru mengadakan apersepsi.

e. Kegiatan Inti (30 menit)

Pada kegiatan inti pembelajaran mengenal konsep bilangan pada pertemuan ini yaitu peserta didik diberikan media realia alat-alat tulis. Peserta didik menyebutkan secara bergantian urutan bilangan dari yang terkecil yaitu 1 ke yang terbesar 10. Kemudian peserta didik melaksanakan pembelajaran mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media realia alat-alat tulis secara berurutan. Setelah peserta didik menyebutkan satu persatu bilangan dari 1 sampai 10, maka selanjutnya peserta didik mengerjakannya secara berurutan dengan menyusunnya secara benar dari 1-10 di atas meja dan mengambil alat tulis sesuai dengan bilangannya. Peserta didik melakukannya secara bergantian. Peserta didik menyebutkan secara urut alat-alat tulis yang sudah disusun dari yang berjumlah sedikit ke jumlah yang terbanyak.

f. Kegiatan Penutup (20 menit)

Kegiatan pembelajaran mengenal konsep angka dan bilangan diakhiri dengan mengadakan evaluasi dan peserta didik mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan. Kemudian guru memimpin doa sebelum waktu istirahat.

Pertemuan ke IV**d. Kegiatan Awal (10 menit)**

Guru mengajak peserta didik berdoa bersama, guru mengabsen peserta didik satu persatu, guru mengadakan apersepsi.

e. Kegiatan Inti (30 menit)

Pada kegiatan inti pembelajaran mengenal konsep bilangan pada pertemuan ini yaitu peserta didik membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang diberikan oleh guru. Peserta didik diminta untuk menyebutkan apakah alat tulis A lebih sedikit atau banyak dari alat tulis B, dan seterusnya. Kemudian peserta didik melaksanakan pembelajaran mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media realia alat-alat tulis secara berurutan. Setelah peserta didik menyebutkan satu persatu bilangan dari 1-10, maka selanjutnya peserta didik mengerjakannya secara berurutan dengan

menyusunnya secara benar dari 1-10 di atas meja dan mengambil alat tulis sesuai dengan bilangannya. Peserta didik melakukannya secara bergantian.

f. Kegiatan Penutup (20 menit)

Kegiatan pembelajaran mengenal konsep angka dan bilangan diakhiri dengan mengadakan evaluasi dan peserta didik mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan. Kemudian guru memimpin doa sebelum waktu istirahat.

Pertemuan ke V

d. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengajak peserta didik berdoa bersama, guru mengabsen peserta didik satu persatu, guru mengadakan apersepsi.

e. Kegiatan Inti (30 menit)

Pada kegiatan inti pembelajaran mengenal konsep bilangan pada pertemuan ini yaitu peserta didik membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang diberikan oleh guru. Peserta didik diminta untuk menyebutkan apakah alat tulis A lebih sedikit atau banyak dari alat tulis B, dan seterusnya. Kemudian peserta didik melaksanakan pembelajaran mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media realia alat-alat tulis secara berurutan. Setelah peserta didik menyebutkan satu persatu bilangan dari 1-10, maka selanjutnya peserta didik mengerjakannya secara berurutan dengan menyusunnya secara benar dari 1-10 di atas meja dan mengambil alat tulis sesuai dengan bilangannya. Peserta didik melakukannya secara bergantian.

f. Kegiatan Penutup (20 menit)

Kegiatan pembelajaran mengenal konsep angka dan bilangan diakhiri dengan mengadakan evaluasi dan peserta didik mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan. Kemudian guru memimpin doa sebelum waktu istirahat.

Pertemuan ke VI

d. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengajak peserta didik berdoa bersama, guru mengabsen peserta didik satu persatu, guru mengadakan apersepsi.

e. Kegiatan Inti (30 menit)

Kegiatan evaluasi membilang dimulai dengan membilang 1 sampai dengan 10 dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 yang sebelumnya telah disampaikan oleh guru disetiap pertemuan, kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh peserta didik. Peserta didik bergantian dalam membilang 1 sampai dengan 10 dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 dengan benar. Kegiatan ini dilanjutkan dengan menyebutkan urutan dari bilangan yang terkecil ke bilangan yang terbesar. Lalu menyebutkan dan membandingkan banyak atau sedikit benda. Selanjutnya menunjukkan lambang bilangan 1 sampai dengan 10 dan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda.

f. Kegiatan Penutup (20 menit)

Guru memberikan hadiah kepada peserta didik atas keberhasilan peserta didik dalam membilang 1 sampai dengan 10 sebagai reward.

S. Sumber Belajar

- Internet
- Buku matematika kelas 1 SD, hal 17, BSE.

T. Penilaian

- Prosedur tes : post- tes
- Jenis tes : tertulis
- Bentuk tes : PG

Sukabumi, Oktober 2015

Peneliti

Kolaborator

Ratna Nurdianasari
NIM. 1335110349

Drs. Deden Rachmat Sobirin
NIP. 196212211999031002

Lampiran 7 : Data kemampuan awal matematika membilang 1-10

Nama Peserta Didik : AA

Kelas : IV SLB Negeri Handayani Sukabumi

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah soal	Hasil Penelitian			Keterangan
			0	1	2	
A.	Urutan bilangan dari 1 sampai 10.					
1.	Menyebutkan bilangan dari 1-10.	2			✓	
2.	Menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar.	1				
B.	Konsep banyak – sedikit.					
1.	Menyebutkan banyak sedikit alat-alat tulis yang diberikan.	2		✓		
2.	Membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang berbeda-beda.	2				

C.	Konsep lambang bilangan					
1.	Menunjukkan lambang bilangan 1-10.	1		✓		
2.	Menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda- benda dari 1-10.	2				
Skor Penilaian						40
Skor Prosentase						40%

Lampiran 8 : Data kemampuan awal matematika membilang 1-10

Nama Peserta Didik : RM

Kelas : IV SLB Negeri Handayani Sukabumi

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah soal	Hasil Penelitian			Keterangan
			0	1	2	
A.	Urutan bilangan dari 1 sampai 10.					
1.	Menyebutkan bilangan dari 1-10.	2			✓	
2.	Menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar.	1				
B.	Konsep banyak – sedikit.					
1.	Menyebutkan banyak sedikit alat-alat tulis yang diberikan.	2				
2.	Membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang berbeda-beda.	2				

C.	Konsep lambang bilangan					
1.	Menunjukkan lambang bilangan 1-10. Menghubungkan	1		✓		
2.	lambang bilangan dengan banyak benda- benda dari 1-10.	2				
Skor Penilaian						30
Skor Prosentase						30%

Lampiran 9 : Data kemampuan awal matematika membilang 1-10

Nama Peserta Didik : LH

Kelas : IV SLB Negeri Handayani Sukabumi

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah soal	Hasil Penelitian			Keterangan
			0	1	2	
A.	Urutan bilangan dari 1 sampai 10.					
1.	Menyebutkan bilangan dari 1-10.	2			✓	
2.	Menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar.	1				
B.	Konsep banyak – sedikit.					
1.	Menyebutkan banyak sedikit alat-alat tulis yang diberikan.	2				
2.	Membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang berbeda-beda.	2				

C.	Konsep lambang bilangan					
1.	Menunjukkan lambang bilangan 1-10.	1		✓		
2.	Menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda- benda dari 1-10.	2				
Skor Penilaian						30
Skor Prosentase						30%

Lampiran 10 : Rekapitulasi kemampuan awal matematika membilang 1-10

Kelas : IV SLB Negeri Handayani Sukabumi

No.	Aspek yang dinilai	AA	RM	LH
A.	Urutan bilangan dari 1 sampai 10.			
1.	Menyebutkan bilangan dari 1-10.	20	20	20
2.	Menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar.			
B.	Konsep banyak – sedikit.			
1.	Menyebutkan banyak sedikit alat-alat tulis yang diberikan.	10		
2.	Membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang berbeda-beda.			
C.	Konsep lambang bilangan			
1.	Menunjukkan lambang bilangan 1-10.	10	10	10
2.	Menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda-benda dari 1-10.			
Skor Perolehan		40	30	30
Skor Prosentase		40%	30%	30%

Lampiran 11 : Data kemampuan matematika membilang 1-10 siklus I

Nama Peserta Didik : AA

Kelas : IV SLB Negeri Handayani Sukabumi

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah soal	Hasil Penelitian			Keterangan
			0	1	2	
A.	Urutan bilangan dari 1 sampai 10.					
1.	Menyebutkan bilangan dari 1-10.	2			✓	
2.	Menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar.	1				
B.	Konsep banyak – sedikit.					
1.	Menyebutkan banyak sedikit alat-alat tulis yang diberikan.	2		✓		
2.	Membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang berbeda-beda.	2		✓		

C.	Konsep lambang bilangan					
1.	Menunjukkan lambang bilangan 1-10.	1		✓		
2.	Menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda- benda dari 1-10.	2		✓		
Skor Penilaian						60
Skor Prosentase						60%

Lampiran 12 : Data kemampuan matematika membilang 1-10 siklus I

Nama Peserta Didik : RM

Kelas : IV SLB Negeri Handayani Sukabumi

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah soal	Hasil Penelitian			Keterangan
			0	1	2	
A.	Urutan bilangan dari 1 sampai 10.					
1.	Menyebutkan bilangan dari 1-10.	2			✓	
2.	Menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar.	1				
B.	Konsep banyak – sedikit.					
1.	Menyebutkan banyak sedikit alat-alat tulis yang diberikan.	2		✓		
2.	Membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang berbeda-beda.	2		✓		

C.	Konsep lambang bilangan					
1.	Menunjukkan lambang bilangan 1-10.	1		✓		
2.	Menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda- benda dari 1-10.	2		✓		
Skor Penilaian						60
Skor Prosentase						60%

Lampiran 13 : Data kemampuan matematika membilang 1-10 siklus I

Nama Peserta Didik : LH

Kelas : IV SLB Negeri Handayani Sukabumi

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah soal	Hasil Penelitian			Keterangan
			0	1	2	
A.	Urutan bilangan dari 1 sampai 10.					
1.	Menyebutkan bilangan dari 1-10.	2			✓	
2.	Menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar.	1				
B.	Konsep banyak – sedikit.					
1.	Menyebutkan banyak sedikit alat-alat tulis yang diberikan.	2				
2.	Membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang berbeda-beda.	2				

C.	Konsep lambang bilangan					
1.	Menunjukkan lambang bilangan 1-10.	1		✓		
2.	Menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda- benda dari 1-10.	2		✓		
Skor Penilaian						40
Skor Prosentase						40%

Lampiran 14 : Rekapitulasi kemampuan matematika membilang 1-10 siklus I

Kelas : IV SLB Negeri Handayani Sukabumi

No.	Aspek yang dinilai	AA	RM	LH
A.	Urutan bilangan dari 1 sampai 10.			
1.	Menyebutkan bilangan dari 1-10.	20	20	20
2.	Menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar.			
B.	Konsep banyak – sedikit.			
1.	Menyebutkan banyak sedikit alat-alat tulis yang diberikan.	10	10	
2.	Membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang berbeda-beda.	10	10	
C.	Konsep lambang bilangan			
1.	Menunjukkan lambang bilangan 1-10.	10	10	10
2.	Menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda-benda dari 1-10.	10	10	10
Skor Perolehan		60	60	40
Skor Prosentase		60%	60%	40%

Lampiran 15 : Data kemampuan matematika membilang 1-10 siklus II

Nama Peserta Didik : AA

Kelas : IV SLB Negeri Handayani Sukabumi

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah soal	Hasil Penelitian			Keterangan
			0	1	2	
A.	Urutan bilangan dari 1 sampai 10.					
1.	Menyebutkan bilangan dari 1-10.	2			✓	
2.	Menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar.	1		✓		
B.	Konsep banyak – sedikit.					
1.	Menyebutkan banyak sedikit alat-alat tulis yang diberikan.	2			✓	
2.	Membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang berbeda-beda.	2			✓	

C.	Konsep lambang bilangan					
1.	Menunjukkan lambang bilangan 1-10.	1		✓		
2.	Menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda- benda dari 1-10.	2			✓	
Skor Penilaian						100
Skor Prosentase						100%

Lampiran 16 : Data kemampuan matematika membilang 1-10 siklus I

Nama Peserta Didik : RM

Kelas : IV SLB Negeri Handayani Sukabumi

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah soal	Hasil Penelitian			Keterangan
			0	1	2	
A.	Urutan bilangan dari 1 sampai 10.					
1.	Menyebutkan bilangan dari 1-10.	2			✓	
2.	Menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar.	1		✓		
B.	Konsep banyak – sedikit.					
1.	Menyebutkan banyak sedikit alat-alat tulis yang diberikan.	2			✓	
2.	Membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang berbeda-beda.	2		✓		

C.	Konsep lambang bilangan					
1.	Menunjukkan lambang bilangan 1-10.	1		✓		
2.	Menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda- benda dari 1-10.	2			✓	
Skor Penilaian						80
Skor Prosentase						80%

Lampiran 17 : Data kemampuan matematika membilang 1-10 siklus II

Nama Peserta Didik : LH

Kelas : IV SLB Negeri Handayani Sukabumi

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah soal	Hasil Penelitian			Keterangan
			0	1	2	
A.	Urutan bilangan dari 1 sampai 10.					
1.	Menyebutkan bilangan dari 1-10.	2			✓	
2.	Menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar.	1		✓		
B.	Konsep banyak - sedikit.					
1.	Menyebutkan banyak sedikit alat-alat tulis yang diberikan.	2		✓		
2.	Membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang berbeda-beda.	2		✓		

C.	Konsep lambang bilangan				
1.	Menunjukkan lambang bilangan 1-10.	1		✓	
2.	Menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda-benda dari 1-10.	2		✓	
Skor Penilaian					70
Skor Prosentase					70%

Lampiran 18 : Rekapitulasi kemampuan matematika membilang 1-10 siklus II

Kelas : IV SLB Negeri Handayani Sukabumi

No.	Aspek yang dinilai	AA	RM	LH
A.	Urutan bilangan dari 1 sampai 10.			
1.	Menyebutkan bilangan dari 1-10.	20	20	20
2.	Menyebutkan urutan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar.	10	10	10
B.	Konsep banyak – sedikit.			
1.	Menyebutkan banyak sedikit alat-alat tulis yang diberikan.	20	20	10
2.	Membandingkan banyak atau sedikit kelompok alat-alat tulis yang berbeda-beda.	20	10	10
C.	Konsep lambang bilangan			
1.	Menunjukkan lambang bilangan 1-10.	10	10	10
2.	Menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda-benda dari 1-10.	20	20	10
Skor Perolehan		100	80	70
Skor Prosentase		100%	80%	70%

Lampiran 19

Proses pembelajaran kemampuan matematika membilang 1-10 di SLB Negeri Handayani Sukabumi.



Guru mengajak peserta didik untuk membilang menggunakan jari tangan. Menyebutkan bilangan dengan menggunakan jari.



Guru menuliskan lambang bilangan di papan tulis dan mengajak peserta didik untuk menyebutkan sesuai yang tunjukkan guru



Proses pembelajaran kemampuan Matematika Membilang 1-10 di SLB

Negeri Handayani Sukabumi



Peserta didik ditugaskan untuk menyebutkan dan membandingkan banyak atau sedikit benda.



Peserta didik ditugaskan untuk melanjutkan dan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda.

LAMPIRAN 20**NAMA :****MATEMATIKA****KELAS :**

1. Jawablah dengan melingkari jawaban a, b atau c yang kamu anggap paling benar !

1. Bilangan di bawah dibaca ...

1 2 3 4 5

- a. tiga, lima, empat, satu, dua
- b. satu, dua, tiga, empat, lima
- c. lima, empat, tiga, dua, satu

2. Bilangan di bawah dibaca ...

6 7 8 9 10

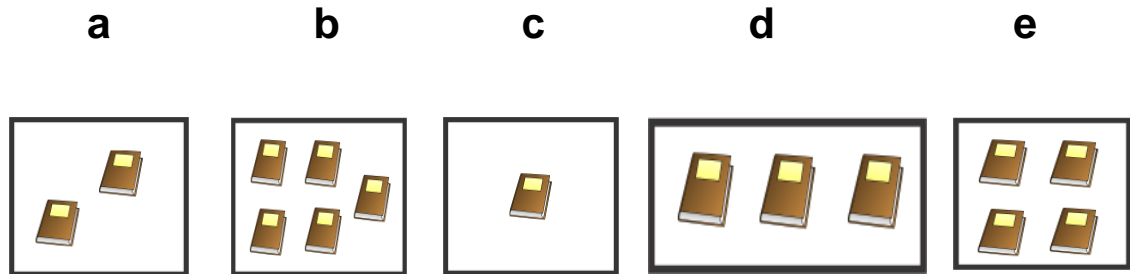
- a. enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh
- b. sepuluh, sembilan, delapan, tujuh, enam
- c. delapan, sepuluh, sembilan, enam, tujuh

3. urutan dari yang terkecil adalah ...

- a. 5, 3, 1, 9, 7
- b. 1, 9, 7, 3, 5
- c. 1, 3, 5, 7, 9

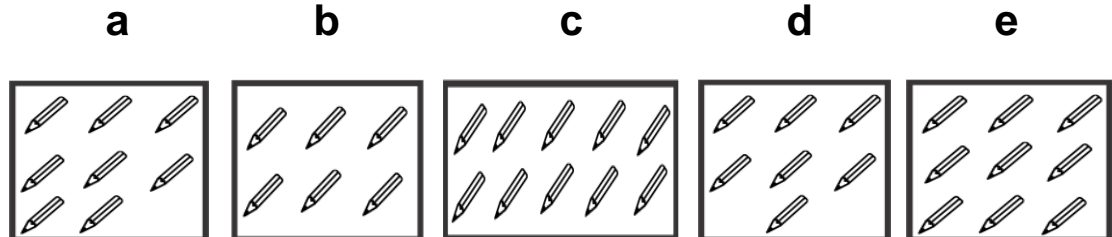


4. Urutan dari yang sedikit yaitu ...



- a. a, b, c, e, d
 b. a, b, c, d, e
 c. c, a, d, e, b

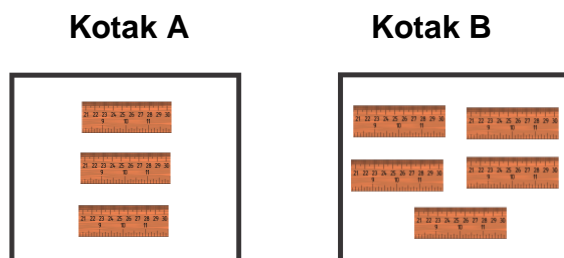
5. urutan dari yang terbanyak yaitu ...



- a. b, d, a, c, e
 b. a, b, c, d, e
 c. b, a, c, d, e

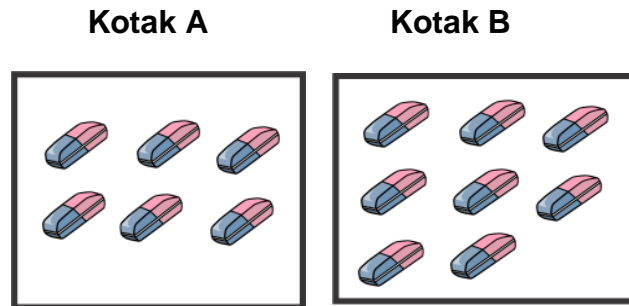
6. Diantara kotak A dan kotak B, manakah yang lebih banyak jumlahnya ...

- a. kotak A
 b. kotak B
 c. kotak C



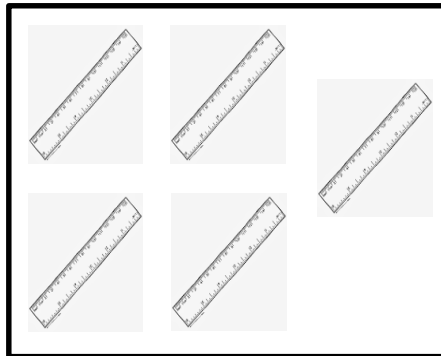
7. Diantara kotak A dan kotak B, manakah yang lebih sedikit jumlahnya ...

- a. kotak A
- b. kotak B
- c. kotak C



8. Banyak penggaris ada ...

- a. 6
- b. 5
- c. 7

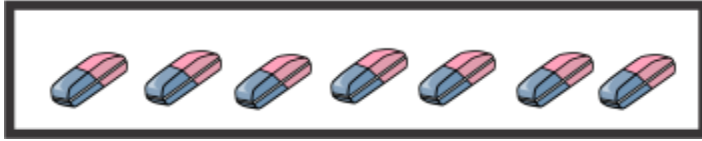


9. Yang menunjukkan ada 3 pensil adalah ...

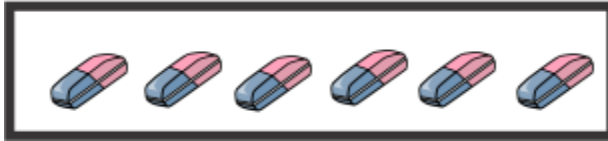


10. Yang menunjukkan ada 6 penghapus adalah ...

a.



b.



c.



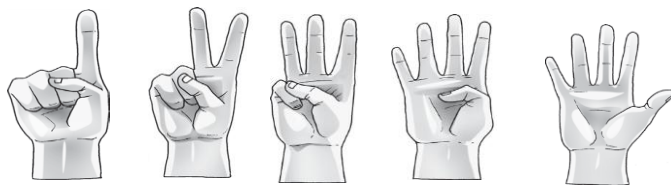
Lampiran 21

LAMPIRAN MATERI

A. Membilang benda dari 1 sampai dengan 10

Coba tirukan

Ucapkan dengan jelas.



Satu Dua Tiga Empat Lima



enam



tujuh



delapan



sembilan



sepuluh

B. Menulis lambang bilangan 1 sampai dengan 10

Banyak kepala satu

ayo ditulis 1

1



banyak tangan **dua**
ayo ditulis **2**

2



banyak jari **tiga**
ayo ditulis **3**

3



banyak orang **empat**
ayo ditulis **4**

4



banyak jari **lima**
ayo ditulis **5**

5



banyak kelereng **enam**
ayo ditulis **6**

6



banyak dasi **tujuh**

ayo ditulis 7

7 7 7 7



banyak bando **delapan**

ayo ditulis 8

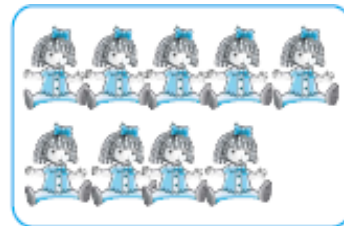
8 8 8 8



banyak boneka **sembilan**

ayo ditulis 9

9 9 9 9



banyak rok **sepuluh**

ayo ditulis 10

10 10 10 10



C. Membandingkan banyak benda

kakek nenek ayah dan ibu
duduk di ruang tamu



lihat gambar di bawah
ada empat orang
disediakan lima kursi
mana yang lebih banyak



4 orang



5 kursi

kursi **lebih banyak** dari orang
atau
orang **lebih sedikit** dari kursi

datang lagi dua orang
 sekarang ada enam orang
 disediakan lima kursi
 dapatkan semua duduk di kursi



satu orang tidak mendapat kursi
 orang **lebih banyak** dari kursi

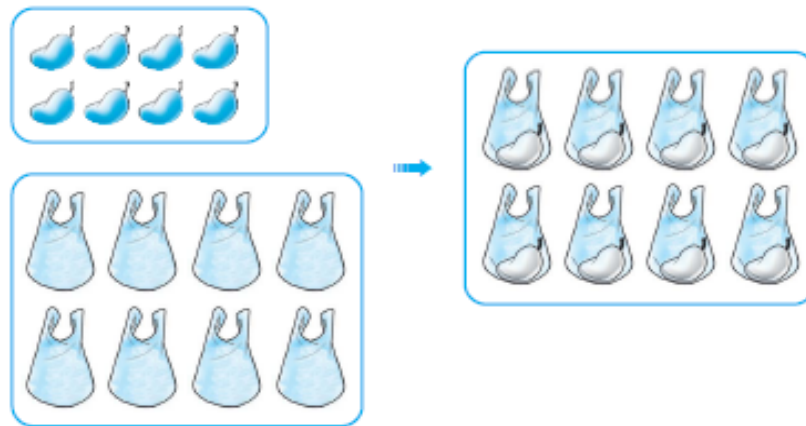
banyak mangga 8 buah
 6 anak mengambilnya
 satu anak mengambil 1 mangga
 mangga tersisa 2
 mana yang lebih banyak



mangga **lebih banyak** dari anak

coba perhatikan

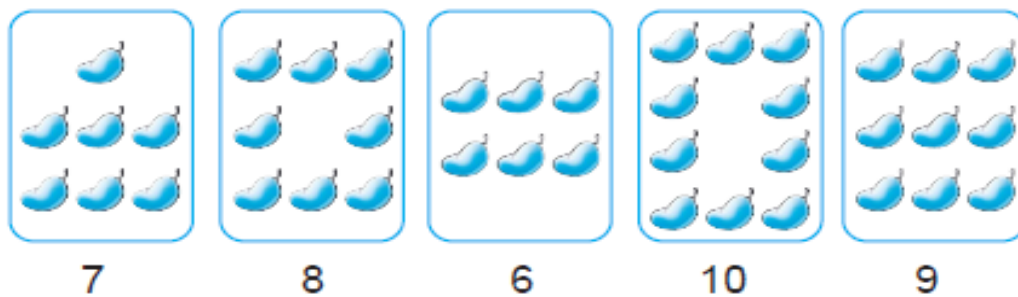
mangga mangga dimasukkan dalam plastik
mangga **sama banyak** dengan plastik



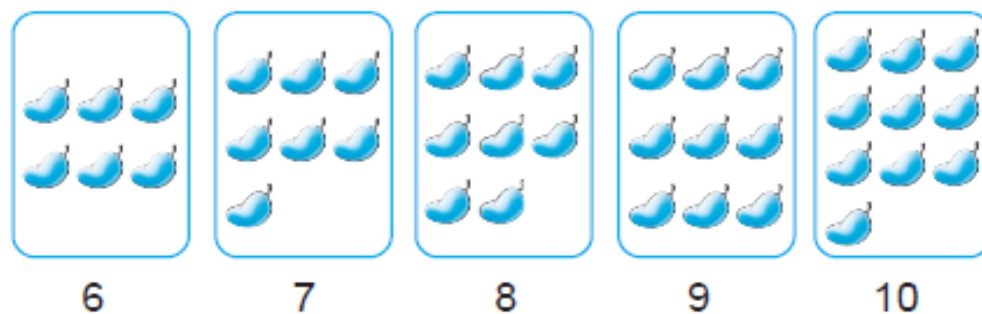
D. Mengurutkan banyak benda



ayo mengurutkan banyak benda
banyak mangga belum urut
urutkan dari yang sedikit



diurutkan dari tas paling sedikit
urutannya adalah
hasilnya adalah



Lampiran 22

ABSENSI PESERTA DIDIK PADA SIKLUS I

No.	Nama Peserta didik	Hari / Tanggal					
		21 Agustus 2015	28 Agustus 2015	29 Agustus 2015	4 Sept 2015	12 Sept 2015	26 Sept 2015
1.	AA	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	LH	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	RM	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lampiran 23

ABSENSI PESERTA DIDIK PADA SIKLUS II

No.	Nama Peserta didik	Hari / Tanggal					
		3 Okt 2015	10Okt 2015	24Okt 2015	31 Okt 2015	7Nov 2015	14 Nov 2015
1.	AA	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	LH	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	RM	✓	✓	✓	✓	✓	✓



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3372/UN39.12/KM/2015
Lamp. : 1 Lembar
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

15 Juli 2015

Yth. Kepala SLB Negeri Handayani
Sukabumi, Jawa Barat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ratna Nurdianasari
Nomor Registrasi : 1335110349
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 08988762294

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10 Dengan Menggunakan Media Realia Pada Siswa Tunagrahita Sedang Kelas IV di SLB Negeri Handayani"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI
HANDAYANI**
KABUPATEN SUKABUMI

Jl. Raya Karangtengah 126 Cibadak Kabupaten Sukabumi 43351 Telp. 0266-533127
Fax. 0266-535514 E-mail : handayanisukabumi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4 / 115. SLBN-H/Smi 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Negeri Handayani Kabupaten Sukabumi,
menerangkan bahwa:

Nama : RATNA NURDIANASARI
NPM/NIM/NRM/NIP : 133110349
Jenjang/Program/Fakultas : S.1/Pendidikan Luar Biasa (UNJ)
Alamat : Kp. Pasar Rt. 02/03 Karangtengah Kecamatan Cibadak
Kabupaten Sukabumi

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan Penelitian di SLB Negeri Handayani Kabupaten Sukabumi dengan judul Penelitian "***Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Membilang 1 = 10 dengan Menggunakan Media Realia pada Peserta Didik Tunagrahita Sedang Kelas IV di SLB Negeri Handayani Sukabumi***" dari tanggal 1 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 14 November 2015 (Setiap Hari Jum'at dan Sabtu).

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukabumi, 28 November 2015

Kepala Sekolah,



SAJIDIN, S.Pd., M.M.Pd.

NIP. 19620606 198610 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ratna Nurdianasari. Dilahirkan di Sukabumi pada tanggal 27 Desember 1993. Anak pertama dari pasangan Bapak Raharjo dan Ibu Nina Kurniasari dengan dua adik perempuan dan satu adik laki-laki. Bertempat tinggal di Kp. Pasar Rt. 02 Rw. 03 Desa. Karang tengah Kec. Cibadak Kab. Sukabumi Jawa Barat.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN 05 Cibadak lulus pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan studinya ke SMPN 1 Cibadak dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2011 peneliti lulus dari SMAN 1 Cibadak, dan pada tahun yang sama diterima di jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Jakarta melalui SNMPTN undangan.

Selama masa kuliah peneliti pernah menjadi staff dana usaha BEMJ PLB, dept. Kestari LLMJ PLB dan pernah bekerja sebagai guru les, shadow teacher untuk anak berkebutuhan khusus serta sebagai guru les di bimbingan belajar. Dimana yang akan datang peneliti ingin mengabdikan menjadi guru yang profesional untuk anak-anak berkebutuhan khusus.